

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN
MEDIA VIDEO PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI KALONGAN, DEPOK, SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



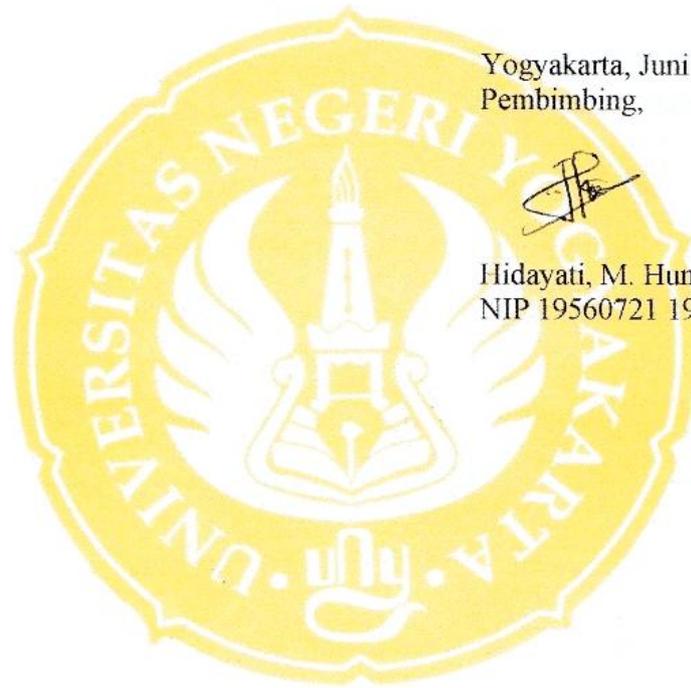
Oleh
Ana Murni Suryani
NIM 10108247081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KALONGAN, DEPOK, SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014” yang disusun oleh Ana Murni Suryani, NIM 10108247081 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2014
Pembimbing,



Hidayati, M. Hum
NIP 19560721 198501 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

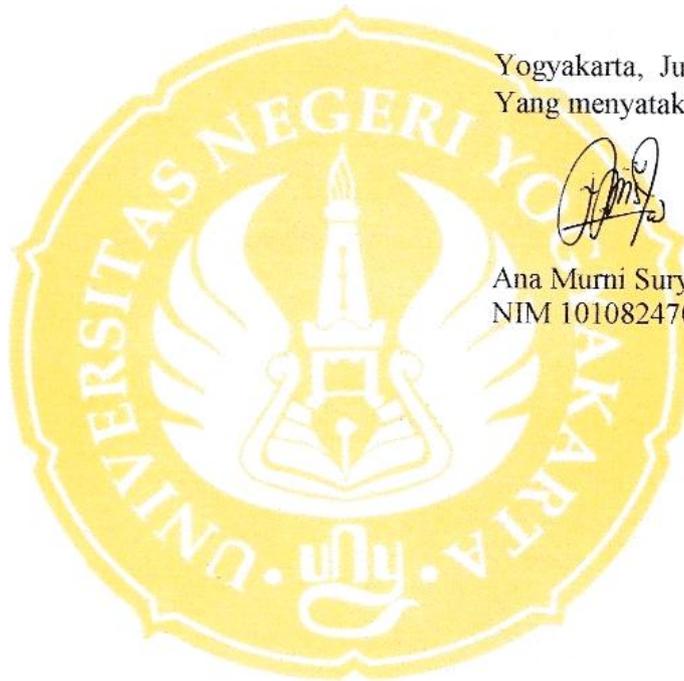
Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2014

Yang menyatakan,



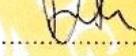
Ana Murni Suryani
NIM 10108247081



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KALONGAN, DEPOK, SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014” yang disusun oleh Ana Murni Suryani, NIM 10108247081 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M. Hum	Ketua Penguji		24 Juni 2014
Septia Sugiarsih, M. Pd.	Sekretaris Penguji		24 Juni 2014
Deni Hardianto, M. Pd.	Penguji Utama		24 Juni 2014

Yogyakarta, 21 AUG 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Jangan minta kepada Tuhan apa yang menurut Anda baik, tetapi mintalah kepada-Nya apa yang menurut Dia baik bagi Anda.”

(Anonim)

”Menjadi pelayan adalah kasih yang terwujud dalam pakaian kerja”.

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan sebagai ungkapan ketulusan cinta dan kasih sayang yang tulus teruntuk

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.
2. Yesus, Bunda Maria, Santo Yusuf, dan Santa Anna yang menjadi penyemangat dalam setiap langkah.
3. Ayah dan Vano yang sangat penulis kasihi, terimakasih atas cinta dan dukungan baik spiritual maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.
4. Bapak Djemangin dan Ibu Ch. Radjinem yang tersayang, terimakasih atas ketulusan doa-doa yang selalu dipanjatkan, motivasi dan kasih sayang yang tidak akan pernah ada putusnya, pengorbanan serta keikhlasan untuk selalu mewujudkan harapan dan cita-cita.
5. Bapak Ignatius Sumardiyono dan Ibu C. Hastini yang tersayang, terimakasih atas doa, semangat dan kasih sayang yang selalu tercurah kepada penulis.
6. Tantri, Nugroho, dan Heni yang penulis sayangi, terimakasih atas bantuan dan doanya.
7. Teman- teman S1 PKS PGSD 2010 yang selalu memberi motivasi dan masukan atas karya ini.
8. Para siswa kelas V SD Negeri Kalongan yang tersayang, kalianlah guru yang tidak ternilai harganya.

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN
MEDIA VIDEO PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI KALONGAN, DEPOK, SLEMAN
TAHUN AJARAN 2013/ 2014**

Oleh
Ana Murni Suryani
NIM 10108247081

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Kalongan dengan menggunakan media video.

Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Kalongan dengan jumlah 22 siswa. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan dua siklus dan setiap siklusnya menerapkan langkah- langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi guru dan siswa untuk menilai aktivitas guru dan siswa serta tes tertulis untuk mengukur prestasi belajar siswa dan juga dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan. Analisis data yang digunakan untuk hasil tes siswa adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk mengukur prestasi belajar. Keberhasilan pencapaian indikator hasil siswa adalah 75% siswa yang tuntas mencapai KKM yaitu ≥ 65 .

Hasil penelitian ini bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Kalongan. Dibuktikan dengan prestasi belajar siswa setelah tindakan siklus I meningkat sebesar 7,27 (dengan pra tindakan 56,82 pada siklus I meningkat menjadi 64,09) dan setelah tindakan siklus II sebesar 22,73 (dengan pra tindakan 56,82 pada siklus II meningkat menjadi 79,55). Persentase ketuntasan nilai siswa mengalami peningkatan dari pra tindakan 68% (7 siswa tuntas dan 15 siswa belum tuntas) setelah tindakan siklus I adalah 55% (12 siswa tuntas dan 10 siswa belum tuntas) dan setelah siklus II sebesar 86% (19 siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas).

Kata Kunci : *Prestasi belajar, IPS, Media Video, Siswa Kelas V.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan untuk Tuhan Yesus dan Bunda Maria atas segala rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan tanpa adanya arahan, bimbingan, bantuan, dan motivasi dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan atas penelitian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Sugito, MA., selaku Wakil Dekan I yang telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Hidayati, M. Hum, selaku Ketua Jurusan PPSD dan pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan petunjuk, arahan, nasehat, motivasi, dan bimbingan dengan ikhlas dan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
5. Bapak dan ibu dosen PGSD yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Keluarga besar SD Negeri Kalongan yang telah memberikan motivasi dan membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
7. Teman-teman S1 PGSD PKS angkatan 2010 yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang telah memberi dukungan dan kerjasama dalam menyusun skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, hanya untaian doa yang dapat penulis sampaikan, semoga menjadi amal baik yang selalu diberkahi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Yogyakarta, Juni 2014
Penulis

Ana Murni Suryani
NIM 10108247081

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Istilah.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Prestasi Belajar.....	10
1. Pengertian Belajar.....	10
2. Pengertian Prestasi.....	11
3. Pengertian Prestasi Belajar.....	11
B. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	13

1. Faktor Intern.....	13
2. Faktor Ekstern.....	14
C. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	20
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	20
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	22
3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.....	23
D. Pengertian Media Video	25
1. Pengertian Media Pembelajaran	25
2. Macam- macam Media Pembelajaran.....	27
3. Pengertian Media Video	30
4. Kelebihan Media Video	33
5. Penerapan Media Video dalam Pembelajaran	34
E. Karakteristik Siswa Kelas V SD	37
F. Teori Belajar	39
1. Teori Belajar Behavioristik.....	40
2. Teori Belajar Kognitif.....	41
3. Teori Belajar Konstruktivistik	42
G. Penelitian Yang Relevan.....	43
H. Hipotesis Tindakan	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Jenis Tindakan.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Kriteria Keberhasilan	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
1. Situasi dan Lokasi Penelitian	55
2. Deskripsi Subjek Penelitian	56
3. Waktu Penelitian	56
4. Deskripsi Data Awal Pra Tindakan.....	56
5. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	57
6. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	68
B. Pembahasan.....	75
1. Peningkatan Prestasi Belajar Siklus I.....	76
2. Peningkatan Prestasi Belajar Siklus II	76
C. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1.1 Nilai Rata- rata Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/ 2014.....	4
Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas V SD	24
Tabel 4.1 Prestasi Belajar IPS Pra Tindakan.....	57
Tabel 4.2 Prestasi Belajar IPS Siklus I.....	62
Tabel 4.3 Perbandingan Prestasi Belajar IPS Pra Tindakan dengan Tindakan Siklus I.....	63
Tabel 4.4 Hasil Refleksi dan Rekomendasi Siklus I.....	67
Tabel 4.5 Prestasi Belajar IPS Siklus II	71
Tabel 4.6 Perbandingan Prestasi Belajar IPS Siklus I dengan Siklus II.....	72
Tabel 4.7 Perbandingan Prestasi Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	77

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale	28
Gambar 3.1 Model Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart.....	47
Gambar 4.1 Diagram Prestasi Belajar IPS Pra Tindakan	57
Gambar 4.2 Diagram Prestasi Belajar IPS Siklus I	62
Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Prestasi Belajar IPS Pra Tindakan dengan tindakan Siklus I	64
Gambar 4.4 Diagram Perbandingan Prestasi Belajar IPS Tindakan Siklus II	73
Gambar 4.5 Diagram Perbandingan Prestasi Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Jadwal Penelitian	85
Lampiran 2. Jadwal Pelajaran Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014	86
Lampiran 3. RPP Siklus I Pertemuan 1	87
Lampiran 4. RPP Siklus I Pertemuan 2	90
Lampiran 5. RPP Siklus II Pertemuan 1	94
Lampiran 6. RPP Siklus II Pertemuan 2	97
Lampiran 7. Materi Pembelajaran	101
Lampiran 8. Gambar	107
Lampiran 9. Lembar Diskusi Siswa Siklus I Pertemuan 1	111
Lampiran 10. Lembar Diskusi Siswa Siklus I Pertemuan 2	112
Lampiran 11. Lembar Diskusi Siswa Siklus II Pertemuan 1	113
Lampiran 12. Lembar Diskusi Siswa Siklus II Pertemuan 2	114
Lampiran 13. Kisi- kisi Soal Siklus I	115
Lampiran 14. Kisi- kisi Soal Siklus II	116
Lampiran 15. Soal Siklus I	117
Lampiran 16. Soal Siklus II	119
Lampiran 17. Kunci Jawaban Soal Siklus I	121
Lampiran 18. Kunci Jawaban Soal Siklus II	122
Lampiran 19. Lembar Observasi Guru	123
Lampiran 20. Lembar Observasi Siswa	125
Lampiran 21. Nilai TKM IPS Semester II Tahun 2012/ 2013	126

Lampiran 22. Nilai Pra Tindakan.....	127
Lampiran 23. Nilai Siklus I.....	128
Lampiran 24. Nilai Siklus II	129
Lampiran 25. Rekapitulasi Nilai Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	130
Lampiran 26. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1	131
Lampiran 27. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2	133
Lampiran 28. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1	135
Lampiran 29. Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1	137
Lampiran 30. Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	139
Lampiran 31. Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1	141
Lampiran 32. Foto Kegiatan Siklus I dan Siklus II.....	143
Lampiran 33. Hasil Diskusi Siswa	145
Lampiran 34. Hasil Evaluasi Siswa Siklus I.....	149
Lampiran 35. Hasil Evaluasi Siswa Siklus II.....	151
Lampiran 36. Surat Ijin Penelitian	153
Lampiran 37. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	154

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memainkan peranan yang penting di dalam drama kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama dan dunia, serta hubungannya dengan Tuhan. Pendidikan dewasa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat ditandai dengan munculnya berbagai inovasi- inovasi baru dalam dunia IPTEK. Dengan adanya perkembangan IPTEK, manusia dituntut untuk meraih pendidikan yang setinggi- tingginya. Manusia juga dituntut untuk dapat menemukan inovasi- inovasi baru bagi kelangsungan dunia.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Dwi Siswoyo, dkk, 2007: 19). Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai- nilai dan keterampilan- keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang

berlangsung sepanjang hayat, dari generasi ke generasi dan pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat dan suatu bangsa.

Setiap orang mengalami proses belajar di sepanjang hidupnya. Belajar dapat dilakukan di mana saja baik di keluarga, lingkungan atau masyarakat, maupun sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga resmi yang menyelenggarakan kegiatan belajar. Salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah pembelajaran IPS.

Pola pembelajaran IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mentransfer sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka kepada siswa, melainkan terletak pada upaya agar siswa mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam menjalani kehidupan di masyarakat, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui ilmu pengetahuan tersebut pengetahuan dan wawasan serta keterampilan anak akan semakin bertambah dalam menyelesaikan masalah yang ada di sekitarnya.

Apabila kita memperhatikan pembelajaran yang terjadi di sekolah, sebagian besar guru hanya mentransfer ilmu pengetahuan belaka kepada siswa tanpa berusaha untuk mengkaitkannya dengan lingkungan siswa dan juga tidak berusaha mengkaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa yang berasal dari lingkungan dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari siswa di sekolah.

Suasana pembelajaran yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif). Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Menurut Wina Sanjaya (2006 : 19), peran guru adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara/ model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa dengan menggunakan media yang menarik agar siswa memusatkan perhatian pada materi yang sedang mereka pelajari.

Pengalaman penulis di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Kondisi tersebut tentu membuat pembelajaran sepenuhnya hanya dikuasai oleh guru, siswa hanya diam, duduk, mendengarkan, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman, sehingga baru mampu menghafal materi yang disampaikan guru dan belum dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari untuk mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasar data yang diperoleh, pada semester genap tahun ajaran 2012/ 2013 dari 26 siswa di kelas V tersebut rata- rata nilai TKM (Tes Kendali Mutu) asli siswa adalah 51,43. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS yaitu ≥ 65 . Dari 26 siswa tersebut siswa yang di atas KKM ada 10 (38,46 %) siswa dan yang masih di bawah KKM ada 16 (61,54%) siswa. Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.1 Nilai rata- rata TKM Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/ 2013

No	Mata Pelajaran	Rata- Rata Kelas	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
1	Pendidikan Agama	63,86	71
2	PKn	60,36	71
3	Bahasa Indonesia	57,14	72
4	Matematika	55,57	60
5	IPA	62,14	67
6	IPS	51,43	65
7	Bahasa Jawa	63,50	60
8	Penjaskes	71,93	75
9	SBK	70,57	75
10	Bahasa Inggris	60,96	60

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V lebih rendah dari mata pelajaran lainnya. Walaupun rata- rata semua mata pelajaran ada di bawah KKM namun nilai rata- rata untuk mata pelajaran IPS masih di bawah dari mata pelajaran yang lain.

Permasalahan lain yang ada di lapangan yaitu guru kurang bervariasi dalam menggunakan media dengan alasan waktu yang banyak tersita untuk

mempersiapkan media serta masih banyaknya materi yang harus disampaikan kepada siswa sehingga guru menggunakan metode ceramah. Walaupun siswa bersikap tenang dan tetap fokus pada penjelasan guru, tetap saja materi tidak dapat dipahami secara maksimal karena penyampaiannya kurang menarik dan membosankan. Kadang ada pula siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, mereka malah sibuk dengan kegiatannya sendiri, tetapi setelah mengerjakan tugas, nilai yang mereka dapat sangat rendah. Selain itu tuntutan dari orang tua siswa yang menuntut anaknya untuk mendapat nilai bagus akan tetapi orang tua kurang melihat kemampuan siswa, adanya siswa yang memang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan malas membaca.

Dengan permasalahan yang terjadi, maka salah satu cara yang dapat dilakukan guru selain menggunakan metode yang menarik bagi siswa yaitu dengan menerapkan media pembelajaran yang sesuai sehingga membangkitkan dan meningkatkan kembali minat siswa pada mata pelajaran IPS. Media yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan menggunakan media video dalam pembelajaran. Dengan media video siswa mampu mempelajari sejarah masa lalu selain dari membaca buku. Media video juga dapat diputar ulang sesuai kebutuhan siswa sampai dapat memahami materi. Selain itu karena usia siswa sekolah dasar ada pada tahapan operasional konkret maka media video membantu siswa memberikan gambaran nyata tentang suatu masalah.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul peningkatan prestasi belajar IPS dengan menggunakan media video pada siswa kelas V SDN Kalongan, Sleman tahun ajaran 2013/ 2014.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dikemukakan bahwa:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) belum berpusat pada siswa.
2. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kurang memuaskan karena masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM.
3. Kurang bervariasinya penggunaan media pembelajaran terutama media video sehingga menyebabkan pelajaran IPS menjadi kurang menarik dan membosankan.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah dapat diambil batasan masalahnya yaitu peningkatan prestasi belajar IPS siswa dengan menggunakan media video.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimanakah penggunaan media video yang dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Kalongan?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitiannya yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan menggunakan media video pada siswa kelas V SD Negeri Kalongan, Depok, Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian yaitu untuk pengembangan ilmu pada bidang studi tersebut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Memudahkan siswa dalam memahami materi karena media video menyajikan gambaran nyata tentang suatu masalah atau peristiwa.
- 2) Sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar terutama belajar IPS.

b. Bagi guru

1) Melalui hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran melalui media pembelajaran yang bervariasi.

2) Melalui hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Melalui penggunaan media pembelajaran video di SD Negeri Kalongan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menuju pembelajaran yang lebih baik.

d. Bagi peneliti dan praktisi pendidikan

Sebagai modal untuk menambah pengetahuan dan model pembelajaran yang efektif.

G. Definisi Istilah

1. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis dan mengukur hasil tes IPS berupa nilai rerata

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ruang lingkup IPS yang digunakan dalam penelitian ini yaitu standar kompetensi no 2 yaitu menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan kompetensi dasar yang digunakan adalah KD 2.2 yaitu menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan KD 2.3 yaitu menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

3. Media video

Media video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Video yang ditayangkan dalam penelitian ini tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Gagne mengemukakan dua definisi belajar, yaitu pertama belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Kedua belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh dari instruksi (Slameto, 2013:13). Hal itu sejalan dengan pendapat Sardiman (2007: 22-23) bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Senada juga dengan pendapat Winkel (1996: 242) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant.

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu tersebut.

2. Pengertian Prestasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yg telah dicapai (dr yg telah dilakukan, dikerjakan, dsb). Sama dengan pendapat Winkel (1996:165) prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai. Sedangkan menurut Sardiman (2007:46) prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

Jadi, prestasi adalah hasil usaha yang dicapai seseorang yang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Melalui kegiatan belajar, diharapkan seseorang mampu mengalami perubahan perilaku secara utuh. Proses belajar akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tersebut dapat terlihat dalam prestasi belajar yang merupakan hasil belajar seseorang.

Menurut W.J.S Purwadarminto (1987: 767) rnenyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik - baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal - hal yang dikerjakan atau dilakukan. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993:77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hal ini senada dengan pendapat Winkel (1996:226) yang mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar

merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Perbedaan prestasi belajar dengan hasil belajar menurut Winkel (Purwanto, 2009: 45), hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bloom dan kawan-kawannya (Anas Sudijono, 2011:49) menjelaskan bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik yaitu: ranah proses berpikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*afective domain*), dan ranah keterampilan (*psychomotor domain*). Ketiga ranah inilah yang dijadikan sebagai objek atau sasaran dari evaluasi hasil belajar.

Pendapat Winkel di atas senada dengan pendapat Sudjana (2009: 22) yang mengemukakan bahwa hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar

sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Selain itu hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jadi, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran.

B. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2003: 54) mengemukakan faktor- faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada banyak jenisnya, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut.

1. Faktor intern

a) Faktor jasmani

Faktor jasmani yang mempengaruhi belajar yaitu faktor kesehatan, dan cacat tubuh.

b) Faktor psikologis

Menurut Slameto (2003: 55), sekurang- kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi

belajar. Faktor- faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan ada dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan keadaan tubuh yang lemah, lunglai. Kelelahan ini terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh sehingga darah tidak/ kurang lancar pada bagian- bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani terlihat dari adanya rasa bosan siswa saat mengikuti pembelajaran. Faktor kelelahan dapat diatasi guru dengan memberikan waktu istirahat bagi siswa.

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Hal ini senada dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Dwi Siswoyo, dkk (2008: 139 membedakan lingkungan pendidikan berdasar pada kelembagaannya, yaitu :

- a) lingkungan keluarga
- b) lingkungan perguruan/ sekolah dan
- c) lingkungan pergerakan/ organisasi pemuda. Lingkungan tersebut dikenal dengan istilah Tri Pusat Pendidikan.

Uraian di bawah ini akan membahas ketiga faktor tersebut.

a) Faktor keluarga

Cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap pola belajar anak. Begitu juga dengan hubungan anak dengan anggota keluarga lainnya, demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan hubungan yang baik di dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman- hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

Menurut Abdul Hadis (2006: 66), di lingkungan keluarga peranan orangtua dan anggota keluarga seisi rumah sangat menentukan bagi kesuksesan belajar anak di rumah. Pengertian dari orang tua juga diperlukan, bila anak sedang belajar hendaknya orang tua ikut mendampingi karena akan menimbulkan semangat bagi anak. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya. Komunikasi dengan guru dalam hal ini penting karena orang tua akan tahu dengan jelas perkembangan anaknya di sekolah. Orang tua perlu menanamkan kebiasaan- kebiasaan baik agar mendorong anak untuk belajar.

b) Faktor Sekolah

Menurut Slameto (2003: 64), faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan

siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran di sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Metode mengajar adalah suatu cara/ jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Cara- cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat- tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

Purwanto (2004 : 104) berpendapat, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Sedangkan menurut Nana Sudjana (Djamarah, 2006 : 39) mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian cara mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, tehnik ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Menurut Slameto (2003 : 63) bahwa kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap proses belajar maupun prestasi belajar siswa.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, cara belajar siswa dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya. Slameto (2003: 66) mengemukakan, di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya dan juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar- mengajar kurang lancar. Hal tersebut senada dengan pendapat Roestiyah (1989 : 151) bahwa guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Oleh karena itu, siswa merasa jenuh sehingga segan berpartisipasi secara aktif di dalam belajar.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Menurut Slameto (2003: 67), kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/ karyawan dalam pekerjaan

administrasi dan kebersihan/ keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain- lain

Alat pelajaran juga menentukan belajar siswa karena alat pelajaran membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat diperlukan agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat pula menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula. Untuk dapat hasil yang sempurna dalam belajar, alat-alat belajar adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, misalnya perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Hal tersebut sesuai pendapat Purwanto (2004 : 105) bahwa sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya dan kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

Waktu sekolah dan standar pelajaran memberikan peranan penting bagi siswa. Pelajaran yang dimulai pada pagi hari akan membantu siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar. Dalam penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing- masing, yang terpenting adalah tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Di samping hal di atas, masih ada keadaan gedung yang juga mendukung proses belajar mengajar. Dalam menerima siswa, harus disesuaikan dengan keadaan gedung yang dimiliki sekolah, sehingga siswa

dapat belajar dengan enak tanpa harus berdesak-desakan karena gedung yang tidak memadai dengan siswa yang jumlahnya sangat banyak. Pemilihan metode belajar dan tugas rumah harus dilakukan dengan tepat. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Untuk tugas rumah, guru diharapkan jangan terlalu banyak memberikannya sehingga siswa dapat melakukan aktivitas lain diluar belajar. Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah anak yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu kelancaran belajar anak dalam jumlah yang besar pula (Roestiyah, 1989 : 152). Media pembelajaran ini misalnya seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media lainnya yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar dengan baik.

Menurut Abdul Hadis (2006: 66), di lingkungan sekolah peranan kepala sekolah, guru, wali kelas, konselor, staf administrasi, dan teman kelas juga berpengaruh dalam membantu kesuksesan belajar siswa di sekolah. Selain itu fasilitas belajar, media pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, dan infrastruktur lainnya di sekolah yang lengkap dan berkualitas akan berkontribusi terhadap kesuksesan belajar siswa di sekolah.

c) Faktor Masyarakat

Slameto (2003: 70-71) berpendapat bahwa masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

- 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- 2) *Mass media*
- 3) Teman bergaul
- 4) Bentuk kehidupan masyarakat

C. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS saat ini menjadi mata pelajaran yang kurang mendapat perhatian di banding mata pelajaran IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia karena IPS tidak diujikan dalam Ujian Akhir Nasional (UAN). Padahal kita mengetahui bahwa semua mata pelajaran saling mendukung dalam menentukan kelulusan siswa. Melalui pelajaran IPS, siswa dapat mengetahui masalah- masalah sosial yang timbul di masyarakat sekitarnya, siswa juga dapat menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah untuk menjalani kehidupan di masyarakat.

Menurut Sapriya (2009:7), mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi atau bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa.

Istilah IPS pada sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologi serta karakteristik kemampuan berpikir siswa yang bersifat holistik.

Menurut Somantri (Sapriya, 2009:11), pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu- ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/ psikologis. Lebih lanjut Sapriya (2009:12) mengatakan bahwa IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 424) memberikan batasan pengertian IPS sebagai ilmu yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial (seperti sejarah, ekonomi, geografi)

Jadi, berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seluruh fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar dengan tujuan pembentukan pribadi yang dapat menguasai pengetahuan, ketrampilan hingga nilai dan sikap sebagai bekal hidup bermasyarakat.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan IPS menurut Nursid Sumaatmadja (Rudy, 2013: 18) adalah membina siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Mata pelajaran IPS menyiapkan siswa untuk menjadi manusia yang peduli terhadap kehidupan sosial dan mempunyai demokratis dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Lebih lanjut Rudy (2013: 51) mengemukakan, mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemasyarakatan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Sardiman (2010:150) mendeskripsikan tentang tujuan pembelajaran

IPS sebagai berikut:

1) mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian, kesejahteraan, kesejarahan, dan kewarganegaraan (atau konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan); mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan inkuiri, pemecahan masalah dan keterampilan sosial; 2) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan (serta mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa); dan 3) memiliki kemampuan berkomunikasi, berkompetensi dan kerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala lokal, nasional maupun internasional.

Dari tujuan pembelajaran yang diuraikan di atas nampak bahwa rumusan tujuan pembelajaran IPS tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif,

maupun psikomotorik. Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan IPS di sekolah dasar yaitu ingin membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, nilai-nilai dan keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat agar siswa bisa menjadi anggota atau warga masyarakat yang bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya dan juga untuk bangsanya.

3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pelajaran IPS sekolah dasar harus memperhatikan kebutuhan siswa yang berusia antara 6- 12 tahun. Menurut Piaget (Rudy, 2013: 50) anak dalam kelompok usia 7- 11 tahun berada dalam perkembangan intelektual atau kognitifnya pada tingkatan konkret operasional. Yang mereka pahami sekarang adalah keadaan sekitar mereka yang nyata dan dekat dengan mereka. Hal-hal atau konsep abstrak seperti masa lalu atau masa depan belum mereka pahami. Padahal banyak hal- hal abstrak seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan demokrasi, nilai, perasaan, permintaan atau kelangkaan harus diajarkan di sekolah dasar (Rudy, 2013: 50).

Lebih lanjut Rudy (2013: 51) mengatakan ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
- e. IPS sebagai pendidikan global (*global education*).

Untuk selanjutnya ruang lingkup materi IPS yang dipelajari siswa SD kelas V tertuang dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas V SD

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
Semester I 1. Menghargai berbagai peninggalan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu- Budha dan Islam, keragaman dan kenampakan, suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia	1.1 Mengenal makna peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu- Budha dan Islam di Indonesia
	1.2 Menceritakan tokoh- tokoh sejarah pada masa Hindu- Budha dan Islam di Indonesia
	1.3 Mengenal kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/ globe/ atlas dan media lainnya
	1.4 Mengenal keragaman suku dan budaya di Indonesia
	1.5 Mengenal jenis- jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia
Semester II 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang
	2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
	2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
	2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Standar Kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SK no 2 yaitu menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan KD yang digunakan adalah KD 2.2 yaitu menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan KD 2.3 yaitu menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Cara yang dapat guru lakukan untuk memperlancar proses pembelajaran yaitu dengan bantuan gambar, bagan, grafik, simbol, peta, gerak tubuh, video, dan lain sebagainya. Guru harus kreatif dan peka terhadap kebutuhan siswa sehingga dapat menerapkan cara yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak. Pola yang digunakan guru yaitu dari konsep konkret ke konsep yang abstrak, dari hal yang dekat dan nyata dengan lingkungan siswa ke lingkungan yang luas.

D. Pengertian Media Video

1. Pengertian Media Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar melakukan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Posisi guru sebagai pendidik dituntut untuk selalu inovatif dan kreatif dalam berbagai

hal, termasuk dalam menyampaikan mata pelajaran agar mudah dicerna para siswa. Salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan diminati oleh banyak siswa.

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Djamarah dan Azwan Zain, 2013:120). Sesuai dengan pendapat Romiszowski (Basuki dan Farida, 1991 : 8) yang mengatakan media ialah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Pesan yang disalurkan oleh media dari sumber pesan ke penerima pesan itu ialah isi pelajaran yang berasal dari kurikulum yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

Berbeda dengan pendapat Gerlach & Ely (Azhar, 2013: 3) yang mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat- alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Azhar, 2013: 3).

Lebih lanjut Gagne dan Briggs (Azhar, 2013: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. Jadi, dari pendapat para ahli dapat penulis simpulkan media ialah komponen sumber belajar atau wahana fisik

yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

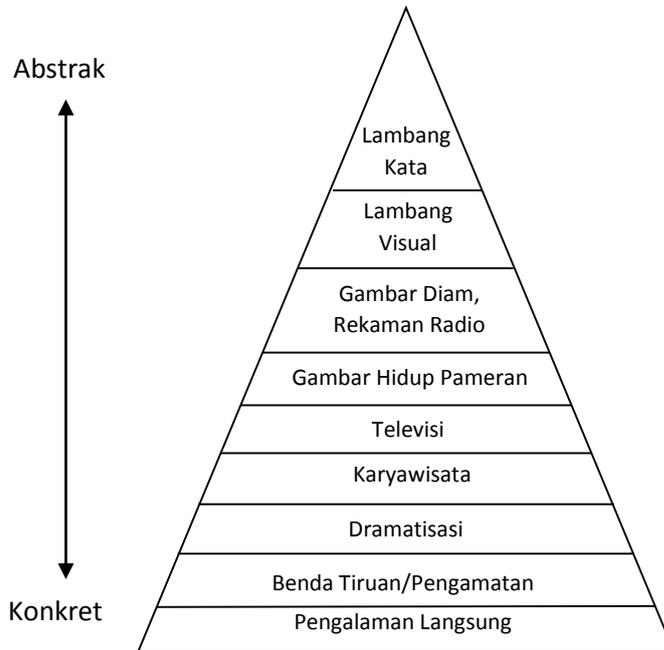
2. Macam- macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya. Dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi pabrik. Ada yang sudah tersedia di lingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang secara khusus untuk mata pelajaran tertentu.

Media pembelajaran yang dipilih guru hendaknya yang dapat mengajak siswa untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Seperti kata Confucius (seorang filosof besar Cina),” Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham” (Andi, 2013: 301). Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

Hamalik (Azhar, 2013: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, dan bahkan membawa pengaruh- pengaruh psikologis terhadap siswa. Dalam mengajar, guru hendaknya memulai dari hal yang paling dekat dengan siswa yaitu dengan menggali pengalaman langsung siswa kemudian dikembangkan kepada hal yang abstrak seperti gambaran yang diungkapkan Dale dalam *Dale's Cone of experience* (Kerucut Pengalaman Dale). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak

media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi/ isi pelajaran.



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Model Edgar Dale tersebut dilandasi pendapat bahwa pengalaman langsung diperlukan untuk membantu siswa belajar memahami, mengingat, dan menerapkan berbagai simbol yang abstrak. Kegiatan belajar akan terasa lebih mudah bila menggunakan materi yang terasa bermakna bagi siswa atau mempunyai relevansi dengan pengalamannya. Masalahnya bagaimana memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dapat menjembatani pengalaman belajar yang konkret sampai dengan abstrak sehingga bermakna bagi siswa (Basuki dan Farida, 1991: 16). Guru harus teliti dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik dan dapat dipahami siswa.

Berdasarkan perkembangan teknologi media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu: (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil audio visual, (3) media hasil teknologi berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer (Azhar, 2013: 31).

Lebih lanjut Leshin, Pollock & Reigeluth (Azhar 2013: 38) mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok, yaitu:

- (1) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main- peran, kegiatan kelompok, *field- trip*);
- (2) media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan (*workbook*), alat bantu kerja, dan lembaran lepas);
- (3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide);
- (4) media berbasis audio visual (video, film, program slide – tape, televisi); dan
- (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*).

Dengan demikian guru dituntut harus memiliki kreatifitas dalam memilih media pembelajaran yang sesuai untuk siswanya. Disamping itu guru harus memiliki kriteria untuk memilih media yang akan digunakan dalam menyampaikan materi seperti yang diungkapkan Azhar (2013: 74-76), beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media :

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- c. Praktis, luwes, dan bertahan.
- d. Guru terampil menggunakannya.
- e. Pengelompokkan sasaran.
- f. Mutu teknis.

Di samping itu guru juga harus mengetahui manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa- peristiwa di lingkungan mereka.

3. Pengertian Media Video

Video termasuk ke dalam media audio visual. Azhar (2013: 32) mengemukakan bahwa pengajaran melalui audio- visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol- simbol yang serupa. Basuki dan Farida (1991: 46) mengatakan bahwa media audio visual ini tidak saja dapat menyampaikan pesan- pesan yang lebih rumit, tapi juga lebih realistis.

Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Basuki dan Farida (1991: 46) mengatakan ditinjau dari karakteristiknya media audio visual pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu (1) media audio visual diam, dan (2) media audio visual gerak. Media audio visual diam antara lain “*slow scan TV*”, “*Time Shared TV*”, TV diam, film rangkai bersuara, film bingkai bersuara, halaman bersuara, dan buku bersuara. Sedangkan yang termasuk media audio visual gerak antara lain, film bersuara, pita video, film TV, TV, holografi, video tape dan gambar bersuara.

Media audio visual yang sering digunakan di sekolah- sekolah adalah film dan video. Azhar (2013:50) mengatakan bahwa film atau gambar hidup merupakan gambar- gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Sedangkan video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama- sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.

Lebih lanjut Andi (2013: 300) mengatakan menurut KBBI (2006), video diartikan sebagai rekaman gambar hidup atau program televisi lewat tayangan pesawat televisi. Atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Andi (2013: 301) juga mengatakan bahwa bahan ajar audio visual merupakan bahan ajar yang mengkombinasikan dua materi yaitu materi visual dan materi auditif. Dengan kombinasi dua materi ini, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas, karena komunikasi berlangsung secara lebih efektif.

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat

menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Selanjutnya Andi (2013: 302) juga mengatakan pemanfaatan program video dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik.
- b. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
- c. Jika dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan, dapat mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu.
- d. Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.
- e. Menunjukkan cara penggunaan alat atau perkakas.
- f. Memperagakan keterampilan yang akan dipelajari.
- g. Menunjukkan tahapan prosedur.
- h. Menghadirkan penampilan drama atau musik.
- i. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
- j. Menyampaikan objek tiga dimensi.
- k. Memperlihatkan diskusi atau interaksi antara dua atau lebih orang.
- l. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu.

Penggunaan video sebagai media audio visual dalam pembelajaran tentunya sangat menguntungkan bagi guru karena guru bisa membuat video sendiri sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan siswa. Di samping itu sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS, video juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi tentang masa lalu seperti materi tentang perjuangan bangsa dalam memperjuangkan kemerdekaan.

4. Kelebihan Media Video

Menurut Anderson (Andi, 2013: 304-306) media video sendiri memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Dengan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu.
- b. Dengan video, penampilan peserta didik dapat segera dilihat kembali untuk dikritik atau dievaluasi.
- c. Dengan menggunakan efek tertentu, dapat memperkokoh proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian tersebut.
- d. Dengan video, kita akan mendapatkan isi dan susunan yang masih utuh dari materi pelajaran atau latihan, yang dapat digunakan secara interaktif dengan buku kerja, buku petunjuk, buku teks, serta alat atau benda lain yang biasanya digunakan di lapangan.
- e. Dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton (peserta) yang tidak terbatas.
- f. Pembelajaran dengan video merupakan suatu kegiatan pembelajaran mandiri, dimana siswa belajar sesuai dengan kecepatan masing- masing dapat dirancang.

Tidak jauh berbeda dengan Andi, Azhar (2013:50-51) mengemukakan kelebihan video antara lain:

- a. Video dapat melengkapi pengalaman- pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain- lain.
- b. Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang- ulang jika dipandang perlu.
- c. Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi- segi afektif lainnya.
- d. Video yang mengandung nilai- nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- e. Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
- f. Dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari media berbasis video yaitu:

- a. Penyajiannya tidak memerlukan ruang gelap.
- b. Program dapat diputar berulang- ulang.

- c. Program sajian yang rumit atau berbahaya dapat direkam sebelumnya sehingga waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
 - d. Mudah dikontrol oleh guru (Basuki dan Farida (1991: 50).
5. Penerapan Media Video dalam Pembelajaran

Penerapan media video perlu mempertimbangkan beberapa hal agar penerapannya tepat sasaran dan prestasi siswa dapat meningkat. Seperti yang dikemukakan Andi (2013: 386) hal yang harus dipertimbangkan tersebut yaitu,

- a. Substansi materi yang disajikan harus memiliki relevansi dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.
- b. Alur cerita menarik dan diturunkan dari standar kompetensi atau kompetensi dasar dalam kurikulum.
- c. Ditampilkan dalam satu cerita yang menarik siswa untuk mempelajarinya.
- d. Kebenaran materi dapat dipertanggungjawabkan.
- e. Durasi tidak terlalu lama, paling lama 20 menit.
- f. Pilih video yang sesuai.

Dalam menyusunnya juga tidak boleh asal- asalan. Perlu adanya rencana yang matang sehingga media yang dihasilkan dapat menarik siswa untuk mempelajarinya. Menurut Diknas (Andi, 2013: 75) ada beberapa teknik dalam menyusun media video:

- a. Analisis kurikulum.
- b. Penentuan media.
- c. Skema atau skenario dari sebuah program terutama video.
- d. Pengambilan gambar.
- e. Proses *editing*.

Sedangkan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam penggunaan video adalah:

- a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran dituliskan pula penggunaan media video.
- b. Persiapan guru. Guru harus membuat persiapan sebelum pembelajaran dimulai agar pembelajaran dapat berjalan lancar.
- c. Persiapan kelas. Persiapan kelas perlu diperhatikan agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru perlu memberikan penjelasan sebelum pelajaran dimulai agar siswa dapat memahami materi yang akan disampaikan lewat media video dengan memperhatikan media tersebut.
- d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Guru harus mempunyai keahlian dalam menyajikan pelajaran dengan media video. Jika guru tersebut kurang menguasai bisa minta bantuan dari rekan guru yang lain yang dapat membantu menyajikan materi dengan media video.
- e. Langkah kegiatan belajar siswa. Siswa diarahkan untuk memperhatikan materi yang tersaji lewat media yang diputar guru.
- f. Langkah evaluasi pengajaran. Setelah selesai maka guru perlu mengadakan evaluasi untuk mengukur sejauh mana materi yang disampaikan lewat media video dapat menunjang keberhasilan belajar siswa sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat (Syaiful dan Azwan, 2013: 136).

Senada dengan pendapat di atas, Yudhi (2013: 127-128) mengatakan bahwa langkah- langkah penggunaan video adalah sebagai berikut:

- a. Program video harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru harus mengenal program video yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui sesuai tidaknya video tersebut dengan materi yang akan disajikan.
- c. Sesudah video ditunjukkan perlu diadakan diskusi. Tujuan diskusi agar materi yang disajikan lewat video dapat dipahami siswa dengan jelas dan siswa dapat bertukar pikiran tentang video tersebut.
- d. Jika perlu, video bisa diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek- aspek tertentu. Pemutaran ulang video dapat membantu siswa lebih jelas lagi dalam memahami materi yang belum mereka pahami saat pemutaran pertama.
- e. Agar siswa tidak memandang video sebagai hiburan belaka maka perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian- bagian dari video.
- f. Sesudah itu perlu dites berapa banyak yang dapat mereka tangkap dari video tersebut.

Jadi, dari pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa langkah- langkah dalam penggunaan media video sebagai berikut:

- a. Persiapan dari guru yang meliputi, melihat kesesuaian media video tersebut dengan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai, keahlian guru dalam mengoperasikan media tersebut.

- b. Persiapan siswa. Guru perlu menjelaskan kepada siswa untuk memperhatikan setiap bagian yang disajikan lewat media tersebut agar siswa tidak menganggap bahwa media tersebut hanya media hiburan.
- c. Setelah media video tersebut disajikan maka perlu adanya diskusi tentang materi yang disampaikan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sampai mana siswa memahami materi. Jika belum paham maka media bisa diputar ulang lagi.
- d. Kemudian diadakan tes untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

E. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Guru harus dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang guru mengetahui karakteristik siswanya. Yudhi (2013: 187) mengatakan karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan pengalamannya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita- citanya.

Pada masa anak usia sekolah dasar dibedakan menjadi dua fase yaitu masa kelas rendah (6 tahun- 9 tahun) dan masa kelas tinggi (10 tahun- 13 tahun). Menurut Utami (1985: 4) sifat khas siswa pada masa ini sebagai berikut:

1. Masa kelas- kelas rendah
 - Ada korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi sekolah.

- Sikap tunduk kepada peraturan permainan yang tradisional.
- Ada kecenderungan memuji diri sendiri.
- Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, kalau hal itu menguntungkan.
- Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
- Pada masa ini anak menghendaki nilai (angka raport) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

2. Masa kelas- kelas tinggi

- Minat kepada kehidupan praktis konkret sehari- hari.
- Amat realistis, ingin tahu, ingin belajar.
- Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal- hal dan mata pelajaran- mata pelajaran khusus.
- Sampai usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lain untuk menyelesaikan tugasnya, setelah 11 tahun anak menghadapi tugasnya dengan bebas dan menyelesaikannya sendiri.
- Anak memandang nilai (angka raport) sebagai ukuran yang tepat terhadap prestasi sekolah.
- Dalam permainan, anak tidak lagi terikat peraturan permainan tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Jika dilihat dari perkembangan biologis anak, Montessori (Sumadi

Suryabrata, 2010:188) mengemukakan empat periode perkembangan yaitu:

1. periode I (0;0-7;0) adalah periode penangkapan (penerimaan) dan pengaturan dunia luar dengan perantaraan alat-inaera,
2. periode II (7;0-12;0) adalah periode rencana abstrak. Pada masa ini anak-anak mulai memperhatikan hal-hal kesusilaan, menilai perbuatan manusia atas dasar baik, buruk dan karenanya mulai timbul kata hatinya. Pada masa ini anak-anak sangat membutuhkan pendidikan kesusilaan serta butuh memperoleh pengertian bahwa orang lain pun berhak mendapatkan kebutuhannya,
3. Periode III (12;0-18;0) adalah periode penemuan diri dan kepekaan rasa sosial, dan
4. Periode IV (18;0---) adalah periode pendidikan tinggi.

Sesuai perkembangan kognitif anak, Piaget (Sugihartono, dkk.,

2007:109) membagi tahap perkembangan berfikir individu melalui empat

stadium yaitu :

1. sensorimotorik (0-2 tahun),
2. praoperasional (2-7 tahun),
3. operasional kongkrit (7-11 tahun), dan
4. operasional formal (12-15 tahun).

Piaget meyakini bahwa belajar adalah proses regulasi diri dan anak akan menciptakan sendiri sensasi perasaan mereka terhadap realitas. Pada masa usia operasional kongkrit (7-11 tahun) seperti yang dijelaskan Piaget, pengamatan sangat penting dan menjadi dasar dalam menuntun proses berfikir anak, berbeda dengan perbuatan melihat yang hanya melibatkan mata, pengamatan melibatkan seluruh indra, menyimpan kesan lebih lama dan menimbulkan sensasi yang membekas pada siswa. Oleh karena itu dalam belajar diupayakan siswa harus mengalami sendiri dan terlibat langsung secara realistik dengan objek yang dipelajarinya. Belajar harus bersifat aktif dan sosial.

Berdasarkan pendapat Piaget dapat penulis simpulkan bahwa siswa kelas V masuk pada usia 7-11 tahun dan merupakan usia yang tepat untuk perkembangan kognitif dan pribadinya. Pada masa usia operasional kongkrit siswa belajar tidak hanya abstrak tetapi membutuhkan barang-barang kongkrit, contoh-contoh yang sudah akrab dengan siswa, dan memerlukan kegiatan pengamatan serta bekerja dengan objek.

F. Teori Belajar

Ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu: teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, dan teori belajar konstruktif. Teori belajar behavioristik hanya berfokus pada aspek

objektif diamati pembelajaran. Teori kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak. Dan pandangan konstruktivisme belajar sebagai sebuah proses di mana pelajar aktif membangun atau membangun ide-ide baru atau konsep.

1. Teori Belajar Behavioristik

Gagne (Slameto, 2013:14-15) mengatakan segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dibagi menjadi 5 kategori yang disebut *the domains of learning*, yaitu:

a. Keterampilan motoris (*motor skill*)

Keterampilan ini berupa gerakan badan.

b. Informasi verbal

Kemampuan seseorang untuk menjelaskan sesuatu yang dia lihat, rasakan, dengar dengan menggunakan kata- kata, tulisan, gambar. Siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret akan lebih mudah menjelaskan sesuatu setelah dia melihat, merasakan, mendengar informasi. Lebih banyak indera yang digunakan untuk memperoleh informasi, maka semakin banyak informasi yang dapat disampaikan.

c. Kemampuan intelektual

Kemampuan manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar menggunakan simbol- simbol.

d. Strategi kognitif

Merupakan organisasi yang internal yang perlu untuk mengingat dan berpikir. Kemampuan ini tidak dapat dipelajari hanya dengan satu kali saja tetapi memerlukan perbaikan secara terus menerus.

e. Sikap

Kemampuan ini tidak dapat dipelajari dengan ulangan- ulangan. Sikap ini sangat penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan ini belajar tidak akan berhasil.

Menurut Gagne (Sugihartono, dkk, 2007: 100- 101) belajar dimulai dari hal yang paling sederhana dilanjutkan pada hal yang lebih kompleks sampai pada tipe belajar yang lebih tinggi.

2. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

Gestalt (Sugihartono, dkk, 2007: 107) berpendapat bahwa seseorang memperoleh pengetahuan melalui sensasi atau informasi dengan melihat strukturnya secara menyeluruh kemudian menyusunnya kembali dalam struktur yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami.

3. Teori Belajar Konstruktivistik

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.

Menurut Piaget (Sugihartono, dkk, 2007: 111) guru menyesuaikan proses pembelajaran yang dilakukan dengan tahapan- tahapan kognitif siswa. Jika tidak menyesuaikan dengan tahapan kognitif siswa maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Dengan teori konstruktivistik siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

Dari teori belajar di atas, maka penelitian ini berpedoman pada teori belajar behavioristik yang dikemukakan Gagne bahwa belajar dimulai dari hal yang paling sederhana dilanjutkan pada hal yang lebih kompleks sampai pada tipe belajar yang lebih tinggi.

G. Penelitian Yang Relevan

Ada empat penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian Laura Yuniar Rahmawati (2013), Shelly Anggun Puspita (2013), Y. Sulasmi (2013), dan Kristiawan (2012). Keempat penelitian tersebut memiliki variabel yang sama dengan peneliti dalam hal penggunaan media audio visual. Namun dari keempat penelitian yang relevan terdapat tiga penelitian yang berbeda mata pelajaran dengan peneliti yaitu Shelly Anggun Puspita (2013) meneliti dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Y. Sulasmi (2013) meneliti dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan Kristiawan (2012) meneliti dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Laura Yuniar Rahmawati (2013) meneliti tentang peningkatan motivasi dan prestasi belajar IPS siswa kelas VB SD Kanisius Sengkan dengan media audio visual. Presentase siswa yang mencapai KKM pada kondisi awal sebesar 50%, setelah menggunakan media audio visual berupa *slide powerpoint* dan video meningkat menjadi 90,63% pada akhir siklus I. Peningkatan dapat juga dilihat dari nilai rata-rata pada kondisi awal 64,26 dan meningkat pada siklus I 79,15.

Shelly Anggun Puspita (2009) meneliti tentang peningkatan minat dan prestasi belajar PKn siswa kelas VA SDK Ganjuran melalui penggunaan media audio visual. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan

prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata kondisi awal 61,97 meningkat pada siklus I menjadi 70, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,7.

Y. Sulasmi (2010) meneliti tentang peningkatan keaktifan dan prestais belajar Bahasa Indonesia dengan media audio visual kelas V SD Negeri Gunungpring 3 Muntilan. Prestasi belajar mengalami peningkatan dari kondisi awal 68 pada siklus I meningkat menjadi 75, dan diakhir siklus II meningkat menjadi 79. Hal ini membuktikan bahwa media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kristiawan (2012) meneliti tentang peningkatan minat dan prestasi belajar materi globalisasi menggunakan media *audio –visual* mata pelajaran PKn kelas IV SDN Kledokan semester genap tahun pelajaran 2011/ 2012. Peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata pada kondisi awal 70,93 dan meningkat pada akhir siklus II menjadi 81,85. Sedangkan pada kondisi awal siswa yang mencapai KKM sebesar 43,75% meningkat pada akhir siklus II menjadi 81,25%.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori dan kajian berpikir di atas maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut menggunakan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Kalongan, Depok, Sleman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Wina Sanjaya, 2012: 26).

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Kalongan. Dalam penelitian ini guru bersikap sebagai peneliti dan penanggung jawab penuh penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar di kelas, dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai guru di kelas dan melakukan tugas mengajar seperti biasa sehingga siswa tidak tahu kalau sedang diteliti. Dengan cara ini diharapkan penulis akan mendapat data seobjektif mungkin. Untuk kegiatan pengamatan atau observasi penulis dibantu oleh rekan sejawat. Tugas dari rekan sejawat yaitu melakukan observasi terhadap guru dan siswa. Dengan adanya bantuan dari rekan sejawat, penulis dapat melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan. Hasil dari pengamatan atau observasi ini dijadikan acuan untuk menyusun kegiatan selanjutnya.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah di SD Negeri Kalongan yang beralamat di Kalongan, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Penelitian dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di laboratorium komputer. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus tahun ajaran 2013/ 2014.

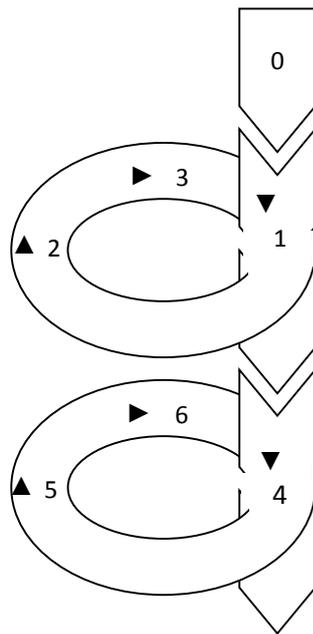
C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kalongan yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 10 siswa perempuan dan 12 siswa laki- laki.

Berdasarkan jumlah siswa tersebut, nilai rata-rata IPS masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu di bawah 65 (lihat lampiran 22 halaman 125), sehingga masih tergolong rendah. Oleh karena itu peneliti berharap dengan penelitian ini akan meningkatkan prestasi belajar IPS.

D. Jenis Tindakan

Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian sistem spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart. Menurut Pardjono (2007:22) model yang dikembangkan Kemmis & Mc Taggart menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah pertama, kedua dan seterusnya adalah sistem spiral yang saling terkait perlu diperhatikan.



Keterangan :

Siklus I : 1. Perencanaan I

2. Tindakan dan Obsevasi I

3. Refleksi I

Siklus II : 4. Perencanaan II

5. Tindakan dan Observasi II

6. Refleksi II

Gambar 3.1 Model Penelitian Kemmis & Mc Taggart

Pada model Kemmis & Mc Taggart komponen tindakan dan observasi menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan dan selanjutnya penelitian ini dilaksanakan dalam langkah siklus yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi.

1. Perencanaan

Suharsimi Arikunto (2009:18) menjelaskan bahwa dalam tahap penyusunan rancangan ini peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu menjadi perhatian untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam tahap perencanaan ini guru menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Setelah mengetahui

permasalahan yang terdapat dalam kelas maka dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Kalongan. Tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun RPP untuk perencanaan proses pembelajaran.
- b. Membuat media video berdasarkan pokok bahasan.
- c. Menyiapkan materi yang akan menjadi bahan evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan adalah implementai atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun atau menaati apa yang sudah dirumuskan.

Kegiatan dilakukan berdasarkan pada skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan dirancang secara khusus agar pembelajaran yang dilakukan mampu mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai pokok bahasan yang telah ditentukan dan disepakati untuk dikaji dengan media video. Kegiatan yang dilakukan dibagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dan sesuai dengan langkah- langkah penerapan media video dalam pembelajaran. Pada kegiatan awal siswa disapa oleh guru, berdoa bersama, kemudian guru melakukan presensi dan mengingatkan siswa tentang aturan dalam pembelajaran serta mengajak siswa mengulang materi yang lalu.

Kegiatan inti meliputi siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran kemudian siswa diberi penjelasan agar memperhatikan video yang ditayangkan. Kegiatan selanjutnya yaitu siswa melihat video dan melakukan diskusi tentang materi yang ditayangkan lewat video, kemudian siswa membacakan hasil diskusi. Sebelum kegiatan akhir, siswa diberi penegasan oleh guru tentang materi yang baru saja dipelajari dan mengajak siswa membuat kesimpulan dan rangkuman materi.

Pada kegiatan akhir setiap siklus siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur prestasi belajarnya. Selanjutnya siswa melakukan refleksi mengenai pelajaran yang baru saja dipelajari. Kegiatan terakhir guru menjelaskan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk seluruh proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa, baik sebelum pembelajaran, saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Hasil dari observasi ini menjadi dokumen penting dan menjadi dasar dalam pelaksanaan tindakan siklus berikutnya.

Suharsimi Arikunto (2009:19) pengamatan dan pelaksanaan tindakan tidak dapat dipisahkan karena pengamatan dilakukan pada saat melakukan tindakan. Oleh karena itu dalam kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan oleh pengamat.

3. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan secara terbuka dan fair setelah melakukan tindakan dengan mengkaji dan menganalisis data yang diperoleh saat melakukan tindakan penelitian. Dari analisis data tersebut diidentifikasi dan disimpulkan untuk tindak lanjut perbaikan tindakan.

Apabila hasil dari tindakan siklus pertama belum sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dirasa masih perlu diperbaiki maka perlu membuat revisi pada rencana tindakan yang kemudian dibuat kembali rencana tindakan yang baru dengan mengacu pada hasil refleksi yang sudah dilaksanakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2006:156). Dalam kegiatan observasi tidak hanya mencatat saja tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala yang bertingkat. Cara yang paling efektif dalam observasi adalah dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen.

2. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 1997:127). Sedangkan Nana Sudjana (2009: 35) mengatakan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan- pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar sebelum pelaksanaan tindakan dan pencapaian atau prestasi siswa setelah adanya pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Menurut Sugiyono (2011:329) dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen gambar saat proses pembelajaran. Dokumen gambar akan menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan hasil dari penelitian akan semakin akurat apabila didukung dengan foto-foto yang sesuai dengan keadaan aslinya. Selain itu, penulis juga menggunakan dokumen berupa nilai- nilai yang diperoleh siswa baik dari nilai evaluasi maupun nilai TKM.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, soal tes, dan dokumentasi. Lembar pengamatan/ observasi

digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

- a. Lembar pengamatan/ observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.

Menurut Wina Sanjaya (2009: 79-80), observasi terhadap kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun dan hasil observasi dapat dijadikan masukan guru ketika melakukan refleksi untuk siklus berikutnya. Lembar observasi tersebut dalam bentuk catatan pengamatan terhadap seluruh aktivitas belajar dan aktualisasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru

- b. Lembar pengamatan/ observasi aktivitas siswa

Lembar pengamatan/ observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi tersebut dalam bentuk catatan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- c. Lembar tes tertulis.

Pengembangan tes tertulis ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kemajuan prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran pada setiap siklus. Tes ini dilakukan setiap akhir pembelajaran untuk mengukur keberhasilan setelah melakukan tindakan penelitian melalui media video.

- d. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa foto untuk meliput kegiatan siswa dan nilai- nilai yang didapat siswa untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis dan mengukur hasil tes IPS berupa nilai rerata. Rumus dasar untuk menghitung nilai rerata atau mean menurut Anas Sudijono (2010:80) yaitu:

$$M_X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

H. Kriteria Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka dari itu keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik (Suharsimi Arikunto, 2007: 90). Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah keberhasilan secara produk.

Keberhasilan secara produk dapat dilihat dari hasil pengukuran tes siswa yaitu dari 22 siswa sebanyak 75 % siswa sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal ≥ 65 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Situasi dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kalongan yang terletak di Jalan Solo Km 8,5, Dusun Kalongan, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. SD Negeri Kalongan terletak tepat di pinggir jalan antar provinsi yang menghubungkan antara Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Provinsi Jawa Tengah dan 200 meter dari sekolah terdapat rel kereta api. Selain itu sekolah ini juga masuk ke dalam lingkungan Bandara Adisucipto sehingga lokasi penelitian ini sangat ramai.

SD Negeri Kalongan terdiri dari dua lantai. Lantai satu terdapat satu ruang guru, satu ruang kepala sekolah, satu musholla, empat ruang kelas, satu gudang, satu kamar mandi guru, dua kamar mandi siswa, satu kantin, dan dua tempat parkir. Lantai dua hanya terdiri dari satu ruang perpustakaan, dua ruang kelas, dan satu kamar mandi siswa.

Jumlah seluruh guru dan karyawan SD Negeri Kalongan ada 12 orang. Terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, guru ekstrakurikuler, dan karyawan. Sedangkan untuk siswa pada tahun pelajaran 2013/ 2014 berjumlah 125 orang.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kalongan tahun pelajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 12 siswa laki- laki dan 10 siswa perempuan.

3. Waktu Penelitian

Materi menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia berdasarkan KTSP terdapat pada kelas V semester II, maka penelitian ini dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2013/ 2014.

Penelitian dilaksanakan berdasarkan jadwal pelajaran yaitu dua kali dalam seminggu. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit. Jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 64.

4. Deskripsi Data Awal Pra Tindakan

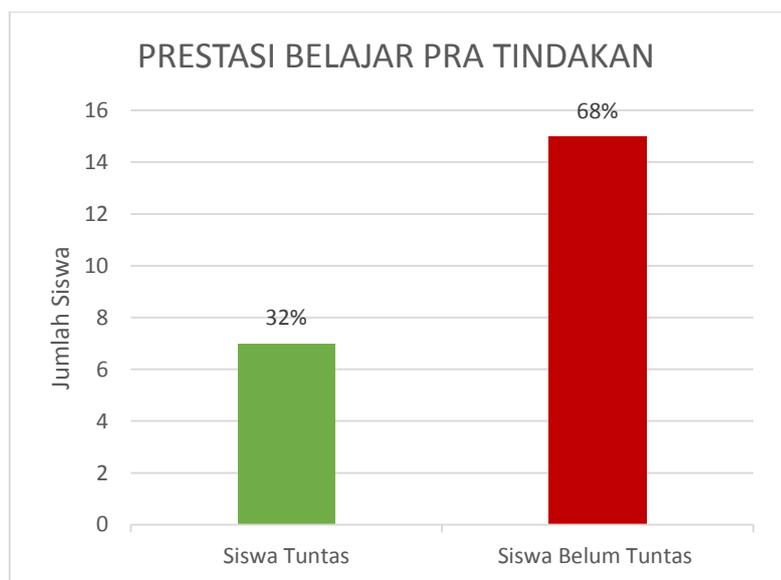
Prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Kalongan sebelum menggunakan media video masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil pra tindakan yang diberikan sebelumnya. Data yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Prestasi Belajar IPS Pra Tindakan

Jumlah Siswa	Ketuntasan		Persen		Rata- rata Kelas
	T	BT	T	BT	
22	7	15	32%	68%	56,82
KKM= 65					

Sumber: Lampiran 22 halaman 127

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 22 siswa terdapat 7 (32%) siswa yang tuntas dan 15 (68%) siswa belum tuntas. Rata- rata kelas 56,82 masih jauh dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 . Diagram Prestasi Belajar IPS Pra Tindakan

5. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Mei 2014, membahas tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dengan sub pokok bahasan BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha- usaha

Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Mei 2014, membahas tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dengan sub pokok bahasan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia).

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan siklus I yaitu pertama menetapkan pokok bahasan yang akan dibahas saat penelitian. Selanjutnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada pertemuan pertama dan kedua. Pada RPP pertemuan pertama membahas materi persiapan kemerdekaan Indonesia sub pokok bahasan BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) (RPP ada pada lampiran 3 halaman 87). Pada pertemuan kedua juga membahas persiapan kemerdekaan Indonesia sub pokok bahasan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) (RPP ada pada lampiran 4 halaman 71).

Setelah menetapkan pokok bahasan dan RPP selanjutnya membuat media video dengan menggunakan *software adobe premiere pro cs6* dengan durasi waktu 8 menit 22 detik, lembar observasi, dan tes prestasi belajar. Tidak kalah penting peneliti juga menggunakan kamera sebagai alat bantu untuk mendokumentasikan kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Mei 2014, semua siswa hadir. Pertemuan pertama dilaksanakan selama 2 jam

pelajaran atau 2 x 35 menit (70 menit). Diawali dengan memberi salam dan berdoa bersama. Selanjutnya guru melakukan presensi terhadap siswa dan mengingatkan siswa tentang aturan saat pembelajaran berlangsung. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengulang materi pembelajaran yang lalu.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran. Kemudian guru bertanya kepada para siswa, ” *Anak- anak, siapa yang bisa menyebutkan bunyi sila Pancasila?*” anak- anak dengan bersamaan menjawab, ” *saya, bu! Saya, bu!*”. Anak- anak dengan bersamaan menyebutkan bunyi sila pertama sampai kelima dari Pancasila. Setelah menyebutkan bunyi Pancasila, guru memberi penjelasan kepada siswa untuk memperhatikan video yang akan ditayangkan oleh guru. Selanjutnya siswa diajak untuk melihat video tentang persiapan kemerdekaan Indonesia.

Kegiatan selanjutnya yaitu siswa menceritakan pengalaman yang mereka dapat setelah melihat tayangan video. Untuk memperjelas materi yang sudah mereka lihat melalui video, siswa kemudian dibagi dalam kelompok dan bekerja dalam kelompok untuk membahas lembar diskusi tentang perumusan dasar negara. Jika masih ada siswa yang belum memahami materi atau belum jelas maka guru dapat menayangkan ulang video yang baru saja mereka lihat. Kemudian siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas (lembar diskusi pada lampiran 9 halaman 111).

Selesai pembacaan hasil diskusi, guru memberikan penegasan pada para siswa dan bersama siswa membuat rangkuman dan kesimpulan.

Kegiatan penutup pada pertemuan pertama ini yaitu siswa melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari dan melakukan doa bersama.

Pelaksanaan pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Mei 2014 dengan waktu 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit (70 menit). Para siswa hadir. Pertemuan kedua ini masih membahas tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dengan sub pokok bahasan kepanitiaan dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Pada kegiatan awal guru memberi salam dan berdoa bersama para siswa, dilanjutkan guru melakukan presensi siswa. Sebelum dilanjut ke materi, siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila sebagai penyemangat sebelum belajar, kemudian siswa dan guru mengulang materi yang lalu (RPP ada pada lampiran 4 halaman 90).

Kegiatan inti yaitu guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru kemudian memberi penjelasan kepada siswa agar memperhatikan video yang akan ditayangkan oleh guru. Selanjutnya siswa melihat kembali tayangan video tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dengan tujuan agar lebih memahami materi. Kemudian siswa menceritakan pengalaman setelah melihat video tersebut. Saat siswa bercerita, sesekali guru bertanya kepada siswa, salah satu contohnya “ *Mengapa Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Radjiman Wedyodiningrat dipanggil ke Dalath*

Vietnam?” anak- anak tunjuk jari dan menjawab ,” *salah satunya itu, Bu...untuk menetapkan Bung Karno dan Bung Hatta menjadi ketua PPKP*”.

Para siswa dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi tentang hasil kerja berbagai kepanitiaan dalam usaha persiapan kemerdekaan Indonesia yang baru saja dilihat lewat tayangan video (lembar diskusi ada pada lampiran 10 halaman 112). Jika siswa belum jelas atau belum memahami materi maka video dapat diputar ulang sesuai kebutuhan. Pada akhir kegiatan inti, siswa membacakan hasil diskusinya. Selesai pembacaan hasil diskusi, kemudian guru membuka kesempatan pada para siswa untuk menanyakan hal yang mereka anggap kurang jelas dan memberikan penegasan terhadap materi yang baru saja dipelajari. Kemudian merangkum materi pelajaran dan membuat kesimpulan.

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengerjakan soal evaluasi dan merefleksikan pelajaran yang telah mereka lakukan. Selain itu guru juga menjelaskan kegiatan yang akan mereka lakukan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan salam penutup dan doa.

Pada pengerjaan soal evaluasi siklus I sudah tampak ada peningkatan prestasi dibandingkan dengan pra tindakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Prestasi Belajar IPS siklus I

Jumlah Siswa	Ketuntasan		Persen		Rata- rata Kelas
	T	BT	T	BT	
22	12	10	55%	45%	64,09
KKM= 65					

Sumber: Lampiran 23 halaman 128

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari 22 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 65 ada 12 (55%) siswa dan yang belum mencapai ketuntasan belajar ada 10 (45%) siswa. Rata- rata kelas meningkat menjadi 63,86. Uraian tabel di atas dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Prestasi Belajar IPS Siklus I

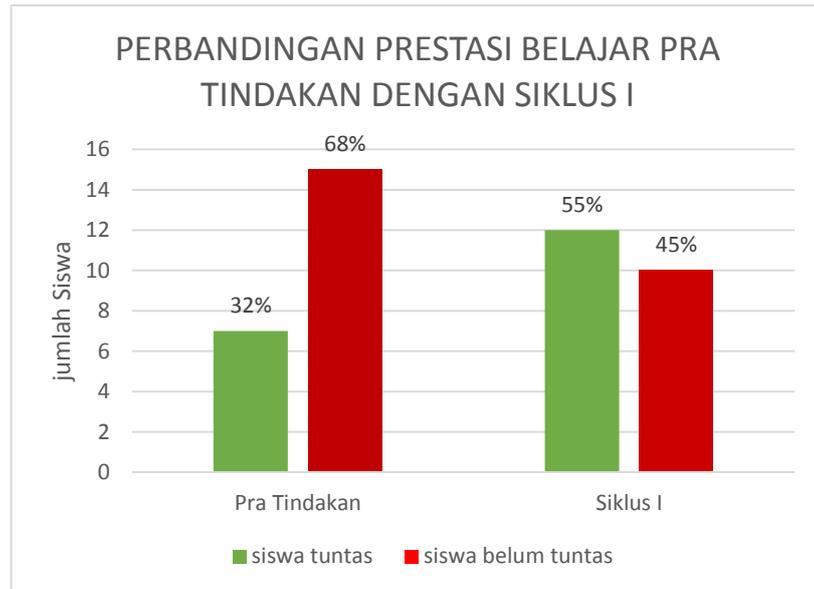
Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I ternyata prestasi belajar IPS setelah menggunakan media video sudah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Perbandingan Prestasi Belajar IPS Pra Tindakan dengan Tindakan Siklus I

Ketuntasan				Persen				Rata- rata Kelas	
Pra Tindakan		Siklus I		Pra Tindakan		Siklus I		Pra Tindakan	Siklus I
T	BT	T	BT	T	BT	T	BT		
7	15	12	10	32%	68%	55%	45%	56,82	64,09
KKM= 65									

Sumber: Lampiran 23 halaman 128

Berdasarkan tabel perbandingan prestasi belajar IPS mengalami peningkatan. Pada pra tindakan terdapat 7 (32%) siswa yang tuntas, sedangkan pada tindakan siklus I terdapat 12 (55%) siswa yang tuntas atau mengalami peningkatan sebanyak 5 siswa atau sebesar 23%. Siswa yang belum tuntas yang semula 15 (68%) siswa pada siklus I menjadi 10 (45%) siswa. Rata- rata kelas juga mengalami peningkatan yaitu dari pra tindakan 56,82 pada siklus I menjadi 64,09. Berikut diagram perbandingan prestasi belajar IPS pra tindakan dengan tindakan siklus I.



Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Prestasi Belajar Pra Tindakan dengan Tindakan Siklus I

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media video. Hasil observasi terhadap guru pada pertemuan pertama siklus I ini secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun guru belum mengkondisikan siswa sebelum tayangan video dimulai sehingga banyak siswa yang masih berbicara sendiri (hasil observasi ada pada lampiran 26 halaman 131). Saat siswa bekerja dalam kelompok, guru belum memantau dan membimbing siswa secara keseluruhan. Guru juga belum memberikan *reward* kepada siswa yang berani bertanya atau mengemukakan pendapat. Siswa yang malu untuk bertanya juga belum diberikan motivasi oleh guru. Guru menyimpulkan sendiri pembelajaran yang telah dilakukan. Saat video ditayangkan, volume

suara kurang keras sehingga siswa yang duduk di belakang tidak bisa mendengarkan dengan jelas.

Pada pertemuan kedua siklus I terdapat sedikit perubahan. Guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran. Siswa sudah dikondisikan sebelum video ditayangkan namun masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya. Saat siswa bekerja dalam kelompok, guru sudah mulai memantau dan membimbing siswa. *Reward* juga sudah diberikan hanya tidak semua siswa yang aktif diberikan *reward*. Pemberian motivasi juga sudah dilakukan guru pada siswa yang malu bertanya dan salah dalam menjawab pertanyaan. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, namun menggunakan kesimpulan dari guru bukan dari siswa. Guru tidak terlibat dalam pembagian kelompok, sehingga siswa berkelompok hanya dengan teman yang mereka sukai. Saat video ditayangkan, volume suara sudah diperkeras sehingga siswa yang duduk di belakang sudah bisa mendengarkan dengan jelas. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi guru pada siklus I pertemuan kedua lihat (lampiran 27 halaman 133).

Berdasarkan observasi terhadap siswa pada pertemuan pertama siklus I hasilnya banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Saat guru menjelaskan, masih terlihat ada siswa yang berbicara dengan temannya dan belum memperhatikan penjelasan guru. Siswa banyak yang belum berani bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Saat kerja kelompok, siswa yang pandai banyak mendominasi dalam kelompok,

sedangkan siswa yang kurang pandai banyak diam dan hanya mendengarkan pendapat dari siswa yang pandai. Pengumpulan hasil kerja kelompok juga belum tepat waktu karena siswa banyak berbicara dengan teman saat mengerjakan tugas. Siswa juga belum memperhatikan teman yang membacakan hasil diskusi sehingga kelas terlihat agak ramai dan siswa belum semuanya mencatat hal-hal penting saat video ditayangkan. Hasil observasi siswa pertemuan pertama lihat lampiran 29 halaman 137.

Pada pertemuan kedua siklus I terlihat beberapa peningkatan. Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran walaupun masih banyak pula yang hanya diam mendengarkan saja. Saat guru memberi penjelasan sebelum video ditayangkan, siswa sudah tidak ramai. Saat kerja kelompok, siswa yang pandai masih mendominasi dalam kelompok. Beberapa siswa sudah mulai berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Pengumpulan hasil kerja juga sudah mulai tepat waktu, hanya dari 5 kelompok masih terdapat 2 kelompok yang belum tepat waktu karena teman dalam satu kelompok belum bisa diajak kerjasama dengan baik. Saat pembacaan hasil diskusi, siswa sudah mulai memperhatikan namun masih ada yang ramai dan beberapa siswa sudah mulai mencatat hal penting saat video ditayangkan. Hasil observasi pertemuan kedua siklus I lihat lampiran 30 halaman 139.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Di bawah ini disajikan tabel hasil observasi dan rekomendasi yang dilakukan pada siklus I

Tabel 4.4 hasil refleksi dan rekomendasi siklus I

No	Hasil Refleksi Siklus I	Rekomendasi Siklus I
1.	Reward belum diberikan pada semua siswa yang aktif	Semua siswa yang aktif, baik itu bertanya, menjawab pertanyaan atau mengajukan pendapat, diberikan reward
2.	Kesimpulan tidak memakai pendapat dari siswa	Kesimpulan melibatkan pendapat yang diajukan siswa dengan perbaikan
3.	Saat video ditayangkan masih ada siswa yang berbicara dengan teman	Siswa yang bisa tenang dan memperhatikan saat video ditayangkan diberikan reward
4.	Siswa masih banyak yang diam dalam pembelajaran	Siswa yang diam perlu sering diberikan motivasi agar bisa aktif dalam pembelajaran
5.	Siswa yang pandai mendominasi kelompok	Siswa dibimbing untuk bisa memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengajukan pendapat
6.	Pengumpulan hasil kerja belum semuanya tepat waktu	Pemberian reward bagi kelompok yang berhasil tepat waktu dalam mengumpulkan hasil kerja
7.	Saat hasil diskusi dibacakan, masih ada siswa yang ramai	Siswa diberi reward jika bisa menghargai teman yang sedang membacakan hasil diskusi
8.	Pembagian kelompok kurang merata	Guru perlu melibatkan diri dalam membagi kelompok agar pembagian kelompok dapat merata
9.	Hanya beberapa siswa yang mencatat hal penting saat video ditayangkan	Siswa diberi penjelasan agar mencatat hal penting saat video ditayangkan

Dari hasil refleksi siklus I ternyata pembelajaran belum berjalan dengan maksimal, maka peneliti bersama rekan sejawat merencanakan perbaikan pembelajaran selanjutnya pada siklus II.

6. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan penelitian siklus II terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 70 menit untuk setiap pertemuan. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Juni 2014, materi yang dibahas adalah proklamasi kemerdekaan dengan sub pokok bahasan peristiwa Rengasdengklok. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Juni 2014 membahas materi proklamasi kemerdekaan dengan sub pokok bahasan penyusunan teks proklamasi, peristiwa proklamasi, dan menghargai jasa pahlawan.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencana tindakan pada siklus II mengacu pada refleksi dan rekomendasi siklus I. Pada siklus II ini peneliti berusaha mengurangi kekurangan pada siklus I. Langkah pertama yang dilakukan pada perencanaan siklus II adalah menetapkan materi yang akan diberikan, kemudian menyusun RPP untuk pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama akan membahas materi proklamasi kemerdekaan Indonesia sub pokok bahasan peristiwa Rengasdengklok (RPP ada pada lampiran 5 halaman 94). Pertemuan kedua akan membahas materi proklamasi kemerdekaan Indonesia sub pokok bahasan penyusunan teks

proklamasi, peristiwa proklamasi, dan menghargai jasa pahlawan (RPP ada pada lampiran 6 halaman 97).

Setelah menetapkan pokok bahasan dan RPP selanjutnya membuat media audio visual yang digunakan peneliti yaitu video dengan menggunakan *software adobe premiere pro cs6* dengan durasi waktu 9 menit 28 detik, lembar observasi dan tes prestasi belajar. Peneliti juga masih menggunakan kamera sebagai alat bantu untuk mendokumentasikan kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Juni 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 70 menit. Pada pertemuan pertama ini membahas tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia sub bahasan peristiwa Rengasdengklok.

Kegiatan awal pada pertemuan pertama ini yaitu guru memberi salam dan sapaan kepada para siswa, selanjutnya guru melakukan presensi siswa atau mengabsen siswa. Sebelum masuk kepada kegiatan inti, guru mengingatkan siswa tentang aturan-aturan saat pembelajaran berlangsung kemudian guru melakukan tanya jawab untuk mengulang materi yang lalu.

Kegiatan inti dilakukan dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran dilanjutkan dengan penjelasan dari guru sebelum video ditayangkan, setelah itu siswa melihat video proklamasi kemerdekaan

Indonesia yang membahas tentang peristiwa Rengasdengklok. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa menceritakan pengalamannya saat melihat video kemudian siswa menyebutkan nama para tokoh yang ada di video dan tempat- tempat penting yang digunakan para tokoh proklamasi kemerdekaan. Selanjutnya siswa dibagi dalam kelompok untuk membahas tentang peristiwa Rengasdengklok (lembar diskusi ada pada lampiran 11 halaman 113). Jika siswa belum memahami materi maka video dapat diputar ulang sesuai kebutuhan, kemudian siswa membacakan hasil diskusi (foto ada pada lampiran 32 halaman 143), penegasan tentang materi agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman materi diakhiri dengan merangkum dan menyimpulkan materi.

Pada kegiatan penutup siswa merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan dan guru menyampaikan kegiatan pada pertemuan berikutnya serta kegiatan ditutup dengan doa.

Pelaksanaan Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Juni 2014 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Pada pertemuan kedua siklus II ini membahas materi yang sama yaitu proklamasi kemerdekaan Indonesia namun dengan sub bahasan penyusunan teks proklamasi, peristiwa proklamasi, dan menghargai jasa pahlawan.

Kegiatan awal yaitu guru memberi salam, menyapa siswa, berdoa bersama dan melakukan presensi siswa selanjutnya siswa diajak bernyanyi bersama lagu Tujuh Belas Agustus. Kegiatan selanjutnya guru

melakukan tanya jawab tentang materi yang lalu. Kegiatan inti diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran selanjutnya siswa diberi penjelasan sebelum video ditayangkan. Setelah itu siswa melihat video (foto ada pada lampiran 32 halaman 143). Kemudian dilanjutkan kegiatan siswa menceritakan pengalaman saat melihat video dan menyebutkan nama tokoh yang ikut serta dalam proses proklamasi kemerdekaan. Setelah itu siswa dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi (lembar diskusi ada pada lampiran 12 halaman 114). Video dapat diputar ulang jika siswa belum memahami materi. Kegiatan dilanjutkan dengan siswa membacakan hasil diskusi kemudian guru memberi penegasan tentang materi agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami materi, setelah itu siswa dan guru merangkum serta menyimpulkan materi.

Kegiatan terakhir adalah penutup. Pada kegiatan ini siswa mengerjakan soal evaluasi siklus II. Selanjutnya siswa merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan dan kegiatan ditutup dengan doa.

Pada pengerjaan soal evaluasi siklus II sudah tampak ada peningkatan prestasi dibandingkan dengan siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Prestasi Belajar IPS siklus II

Jumlah Siswa	Ketuntasan		Persen		Rata- rata Kelas
	T	BT	T	BT	
22	19	3	86%	14%	79,55
KKM= 65					

Sumber: Lampiran 24 halaman 129

Dari tabel dapat diketahui bahwa dari 22 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 65 ada 19 (86%) siswa dan yang belum mencapai ketuntasan belajar ada 3 (14%) siswa. Rata-rata kelas meningkat menjadi 79,55. Uraian tabel di atas dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



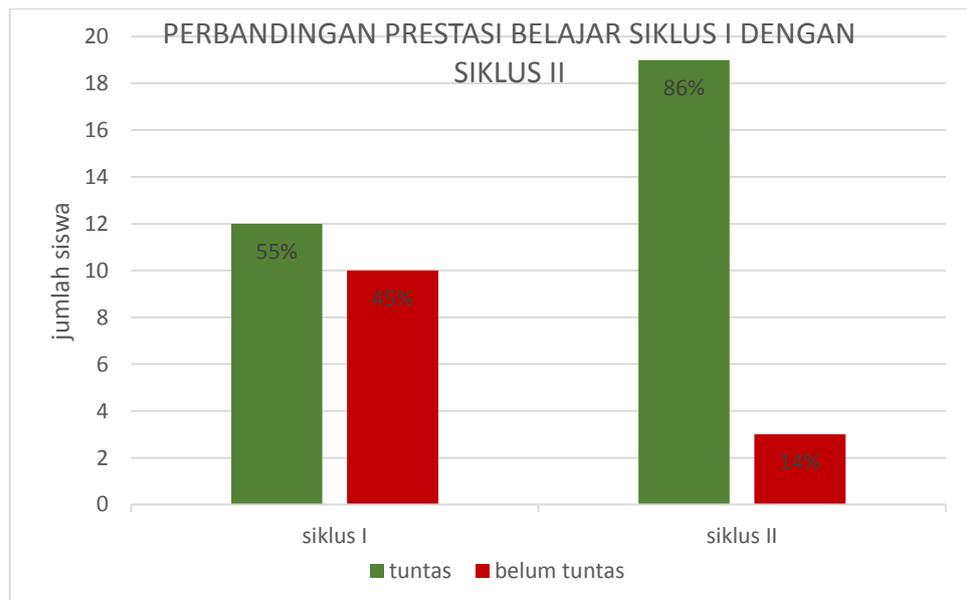
Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II ternyata prestasi belajar IPS setelah menggunakan media video mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Perbandingan Prestasi Belajar IPS Siklus I dengan Siklus II

Ketuntasan				Persen				Rata-rata Kelas	
Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II		Siklus I	Siklus II
T	BT	T	BT	T	BT	T	BT		
12	10	19	3	55%	45%	86%	14%	64,09	79,55
KKM= 65									

Sumber: Lampiran 24 halaman 129

Berdasarkan tabel prestasi belajar IPS mengalami peningkatan. Pada siklus I terdapat 12 (55%) siswa yang tuntas, sedangkan pada tindakan siklus II terdapat 19 (86%) siswa yang tuntas. Siswa yang belum tuntas pada siklus I ada 10 (45%) siswa pada siklus II menjadi 3 (14%) siswa. Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yaitu dari tindakan siklus I sebesar 64,09 pada siklus II menjadi 79,55. penelitian pada siklus II dianggap sudah berhasil karena sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 75% dari seluruh siswa telah mencapai $KKM \geq 65$. Berikut diagram perbandingan prestasi belajar IPS tindakan siklus I dengan tindakan siklus II.



Gambar 4.4 Diagram Perbandingan Prestasi Belajar Tindakan Siklus I dengan Tindakan Siklus II

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Hasil observasi pada siklus II terhadap aktivitas guru sudah mengalami peningkatan dibanding siklus I dan sesuai dengan

rekomendasi pada siklus I. Guru juga sudah memberikan *reward* kepada siswa yang aktif, baik itu bertanya, menjawab pertanyaan, maupun mengajukan pendapat. Kesimpulan materi pelajaran dibuat dengan melibatkan pendapat siswa. Hasil observasi pertemuan pertama siklus II dapat dilihat pada lampiran 27 halaman 133, dan pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada lampiran 28 halaman 136.

Hasil observasi siswa pada siklus II juga menunjukkan peningkatan dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II para siswa sudah banyak yang aktif mengikuti pembelajaran. Saat video ditayangkan, para siswa sudah tenang dan diakhir video dengan spontan para siswa bertepuk tangan, hal ini membuktikan bahwa siswa sudah antusias dalam mengikuti pelajaran. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru dan siswa dengan mempertimbangkan tingkat kepandaian siswa sehingga pembagian kelompok dapat merata. Dengan motivasi yang diberikan guru, siswa yang pendiam sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapat, baik saat tanya jawab dengan guru maupun saat kerja kelompok. Dengan bimbingan guru, siswa yang pandai sudah memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk menyampaikan pendapat sehingga siswa yang pandai tidak lagi mendominasi dalam kelompok. Guru memberikan *reward* pada para siswa karena hasil kerja sudah terkumpul tepat waktu dan pada saat pembacaan hasil diskusi, siswa sudah tenang sehingga bisa mendengarkan teman yang sedang membacakan hasil diskusi dengan baik hal ini sebagai bentuk

menghormati teman. Di samping itu siswa sudah mencatat hal penting saat video ditayangkan, catatan yang siswa buat bisa untuk belajar dan catatan yang rapi diberi *reward* oleh guru. Selain itu. Hasil observasi siswa dapat dilihat pada lampiran 31 halaman 141.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus II diketahui bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS karena dalam menyampaikan materi menggunakan media audio visual khususnya video yang menarik. Pemberian *reward* dan motivasi dapat menambah keberanian dan rasa percaya diri siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat serta siswa dapat belajar menghargai pendapat temannya.

Pembelajaran sudah maksimal dan terbukti dengan meningkatnya siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu sebesar 86%. Jumlah tersebut sudah di atas indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 75% dari seluruh siswa sudah mencapai KKM sebesar ≥ 65 .

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Peningkatan prestasi belajar pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.

1. Peningkatan Prestasi Belajar Siklus I

Pada pra tindakan penulis memperoleh data nilai rata-rata IPS siswa sebesar 56,82. Kemudian penulis merancang sebuah pembelajaran menggunakan video. Setelah penggunaan video hasil evaluasi siklus I terdapat peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 7,27 (dari pra tindakan 56,82 menjadi 64,09). Siswa yang tuntas atau mencapai KKM ada 12 siswa atau sebesar 55% sedangkan siswa yang belum tuntas ada 10 siswa atau 45%. Pada penelitian siklus I peningkatan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu sebesar 75% dari seluruh siswa mencapai KKM, sehingga penulis membuat rencana pelaksanaan untuk siklus berikutnya dengan tujuan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yang belum mencapai KKM.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siklus II

Dari hasil evaluasi siklus II terdapat peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 22,73 (dari pra tindakan sebesar 56,82 menjadi 79,55 pada siklus II). Siswa yang tuntas atau mencapai KKM ada 19 siswa atau sebesar 68%, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 3 siswa atau 14%. Pada siklus II peningkatan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu sebesar 75% dari seluruh siswa mencapai KKM, sehingga penulis membuat keputusan bahwa penelitian pada siklus II dianggap sudah berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi penelitian menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gagne bahwa belajar dimulai dari hal yang paling

sederhana dilanjutkan pada hal yang lebih kompleks sampai pada tipe belajar yang lebih tinggi serta teori dari Piaget tentang tahap perkembangan kognitif anak pada usia 7- 11 tahun merupakan tahap operasional konkret, anak akan lebih jelas tentang sebuah informasi jika dia dalam memahami informasi tersebut mulai dari hal yang konkret meningkat ke hal yang abstrak dan dalam memahami informasi menggunakan berbagai indera, maka kesan yang ditimbulkan akan lama dan menimbulkan kesan yang membekas pada anak.

Hasil penelitian di atas juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laura Yuniar Rahmawati (2013), Shelly Anggun Puspita (2013), Y. Sulasmi (2013), dan Kristiawan (2012) bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Selain itu dari hasil prestasi belajar siklus II dibandingkan dengan hasil prestasi belajar pra tindakan dan siklus I

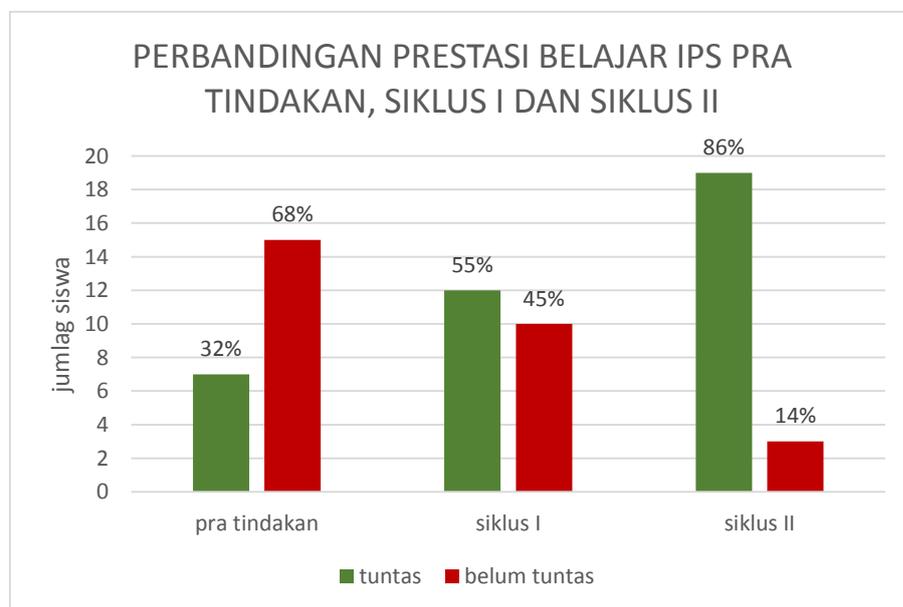
Tabel 4.7 Perbandingan Prestasi Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Ketuntasan					
Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
T	BT	T	BT	T	BT
7	15	12	10	19	3
32%	68%	55%	45%	86%	14%
Rata- rata Kelas					
Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
56,82		64,09		79,55	

Sumber: lampiran 25 halaman 130

Berdasar dari tabel di atas diketahui bahwa ketuntasan siswa dan rata-rata kelas mengalami peningkatan. Pada pra tindakan siswa yang tuntas ada 7

siswa (32%) kemudian meningkat pada siklus II sebesar 12 siswa (55%) pada siklus II mengalami peningkatan lagi sebesar 19 siswa atau 86%. Sedangkan siswa yang belum tuntas mengalami penurunan. Siswa yang belum tuntas pada pra tindakan sebanyak 15 siswa atau 68%, pada siklus I turun menjadi 10 siswa atau 45% dan pada siklus II mengalami penurunan kembali sebanyak 3 siswa atau 14%. Sebab siswa yang belum tuntas pada siklus II, dua siswa memang mempunyai kemampuan yang rendah, dan satu siswa dari keluarga yang berada namun tidak mendapat pendampingan dalam belajar. Siswa yang belum tuntas diberikan tugas tambahan dari guru berupa menghafalkan teks proklamasi dan dibacakan di depan kelas. Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yaitu pra tindakan sebesar 56,82, pada siklus I meningkat menjadi 64,09 dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 79,55. Di bawah ini ditampilkan diagram perbandingan prestasi belajar siswa pra tindakan, siklus I, dan siklus II.



Gambar 4.5 Diagram Perbandingan Prestasi Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri Kalongan Depok, Sleman masih terdapat keterbatasan yaitu media video belum divalidasi oleh ahli media.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II maka membuktikan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V. Peningkatan tersebut telah dibuktikan dengan data-data hasil penelitian yang telah dilaksanakan baik dari hasil observasi maupun dari hasil produk siswa.

Penggunaan media video dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Kalongan Depok tahun ajaran 2013/ 2014. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata siswa yang dinyatakan bahwa peningkatan prestasi belajar pada siklus I sebesar 7,27 (dengan pra tindakan 56,82 pada siklus I meningkat menjadi 64,09) dan pada siklus II sebesar 22,73 (dengan pra tindakan 56,82 pada siklus II meningkat menjadi 79,55). Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan nilai siswa yang dinyatakan bahwa peningkatan persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 23% (dengan pra tindakan 32% pada siklus I meningkat menjadi 55%) dan peningkatan persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 54% (dengan kondisi awal 32% meningkat menjadi 86%).

Peningkatan prestasi belajar tidak hanya karena menggunakan media audio visual, tetapi pemberian *reward* dan motivasi juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk guru, penciptaan suasana kelas yang menyenangkan akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan penggunaan media video dapat digunakan sebagai salah satu cara variatif yang dapat digunakan guru agar proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan.
2. Untuk sekolah, penggunaan media video perlu dikembangkan agar menjadi sarana dan prasarana yang dapat menunjang terwujudnya pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga hasil yang diperoleh siswa serta kualitas sekolah dapat terus meningkat.
3. Untuk peneliti, diharapkan terus mengembangkan penelitian tindakan kelas agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini sebagai upaya untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran dengan mengacu pada strategi dan pembelajaran yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. (2006). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Agustinus Ari Fajar Kristiawan. (2012). Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Materi Globalisasi Menggunakan Media Audio Visual Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN Kledokan Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/ 2012. *Skripsi*. Yogyakarta: Univeritas Sanata Dharma.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andi Prastowo. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arif Gunarso. (1993). *Bagaimana Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Basuki dan Farida. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Laura Yuniar Rahmawati. (2013). Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VB SD Kanisius Sengkan dengan Media Audio Visual. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2009). *Prinsip- prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1983). *Metoda Belajar dan Kesulitan- kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Rudy Gunawan. (2013). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- S.C. Utami Munandar. (1985). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Shelly Anggun Puspita. (2013). Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas VA SDK Ganjuran Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2007). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zaian. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- W.J.S. Poerwadarminta. (1987). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yudhi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.

- Y. Sulasmi. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Media Audio Visual Kelas V SDN Gunungpring 3 Muntilan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- NN. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: BSNP Depdiknas Dikjen Manajemen Dasar dan Menengah.

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

NO	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN	MATERI
1.	Rabu, 28 Mei 2014	Siklus I Pertemuan 1	Persiapan kemerdekaan Indonesia <ul style="list-style-type: none">• BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia)
2.	Sabtu, 31 Mei 2014	Siklus I Pertemuan 2	Persiapan kemerdekaan Indonesia <ul style="list-style-type: none">• PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia)
3.	Rabu, 4 Juni 2014	Siklus II Pertemuan 1	Proklamasi kemerdekaan Indonesia <ul style="list-style-type: none">• Peristiwa Rengasdengklok
4.	Sabtu, 7 Juni 2014	Siklus II Pertemuan 2	Proklamasi kemerdekaan Indonesia <ul style="list-style-type: none">• Penyusunan teks proklamasi, peristiwa proklamasi, dan menghargai jasa pahlawan

Lampiran 2**JADWAL PELAJARAN SD NEGERI KALONGAN****TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014****KELAS 5**

No	Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	07.00 – 07.35	Upacara	Matematika	IPA	Matematika	Matematika	Pend. Agama
2	07.35 – 08.10	Penjaskes	Matematika	IPA	Matematika	Matematika	Pend. Agama
3	08.10 – 08.45	Penjaskes	IPA	IPA	Pend. Agama	Matematika	IPS
	08.45 – 09.00	<i>ISTIRAHAT PERTAMA</i>					
4	09.00 – 09.35	Penjaskes	IPA	IPS	Pend. Agama	B. Inggris	IPS
5	09.35 – 10.10	Penjaskes	Seni Tari	IPS	B. Indonesia	B. Inggris	Les Mapel
6	10.10 – 10.45	B. Jawa	Seni Tari	B. Indonesia	B. Indonesia	Seni Suling	Les Mapel
	10.45 – 11.00	<i>ISTIRAHAT KEDUA</i>					
7	11.00 – 11.35	B. Jawa	PKN	B. Indonesia	B. Indonesia	-	-
8	11.35 – 12.10	B. Jawa	PKN	SBK	Komputer	-	-
9	12.10 – 12.45	Perpus	PKN	SBK	Komputer	-	-

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN Kalongan

Mata pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V / II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit (siklus I pertemuan 1)

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

III. Indikator

- 2.2.1 menyebutkan nama tokoh yang ikut dalam usaha persiapan kemerdekaan
- 2.2.2 menyebutkan jasa dan peranan tokoh dalam usaha persiapan kemerdekaan
- 2.2.3 menyebutkan organisasi bentukan Jepang dalam rangka usaha persiapan kemerdekaan
- 2.2.4 menjelaskan tujuan dari organisasi bentukan Jepang dalam rangka usaha persiapan kemerdekaan
- 2.2.5 Menyebutkan rumusan dasar negara yang diusulkan oleh para tokoh dalam rangka persiapan kemerdekaan

IV. Tujuan Pembelajaran

- Setelah membaca buku dan melihat video, siswa dapat menyebutkan nama tokoh yang ikut serta dalam usaha persiapan kemerdekaan dengan benar.
- Setelah melihat video, siswa dapat menyebutkan jasa dan peranan tokoh dalam usaha persiapan kemerdekaan dengan bahasa sendiri.
- Setelah melihat video dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan organisasi bentukan Jepang dalam rangka usaha persiapan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
- Setelah melihat video dan berdiskusi dengan teman, siswa dapat menjelaskan tujuan dari organisasi bentukan Jepang dalam rangka usaha persiapan kemerdekaan dengan benar.

- Setelah berdiskusi dengan teman, siswa dapat menyebutkan rumusan dasar negara yang diusulkan oleh para tokoh dalam rangka persiapan kemerdekaan dengan urutan.

V. Materi Pembelajaran

Perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

VI. Metode dan Media pembelajaran

- Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan
- Media : video
- **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggungjawab (*responsibility*), Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

VII. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Uraian kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	a. Siswa disapa oleh guru b. Siswa melakukan doa pembuka c. Siswa dipresensi d. Siswa diingatkan tentang aturan- aturan saat pembelajaran berlangsung e. Siswa mengulangi pelajaran kemarin tentang awal organisasi modern di Indonesia dan melakukan tanya jawab	10 menit
Kegiatan inti	a. Siswa mendengarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan mereka pelajari. b. Siswa menyebutkan sila- sila dalam Pancasila. c. Siswa diberi penjelasan agar memperhatikan setiap bagian dari video yang akan diputar. d. Siswa menyaksikan video persiapan kemerdekaan Indonesia yang diputar oleh guru. e. Siswa menceritakan pengalamannya tentang video yang baru saja mereka saksikan. f. Siswa dibagi dalam kelompok menjadi 5 kelompok, tiap kelompok 4-5 siswa. g. Siswa berdiskusi dalam kelompok tentang perumusan dasar negara. h. Jika siswa belum paham, video dapat diputar ulang sesuai dengan kebutuhan. i. Siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya. j. Siswa mendapat penegasan tentang perumusan dasar negara.	55 menit

	k. Siswa dan guru merangkum materi pelajaran	
Penutup	a. Siswa merefleksikan pelajaran yang telah mereka lakukan b. Siswa menutup dengan doa	5 menit

VIII. Sumber belajar

- Buku IPS kelas V :
 - Reni Yuliati dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
 - Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
 - Tim Bina Karya Guru. 2012. *IPS Terpadu untuk SD/ MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga
 - M. Tayeb H.M.S, dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Erlangga
 - Tim Bina IPS. 2010. *IPS Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD*. Jakarta: Yudhistira
- Buku penunjang yang lain
- Teks Pancasila
- Foto para pahlawan

Kalongan, 28 Mei 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

UMIATUN, S.PdI

NIP 19610304 198202 2 004

ANA MURNI SURYANI

NIP 19870910 201001 2 008

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN Kalongan

Mata pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V / II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit (siklus I pertemuan 2)

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

III. Indikator

2.2.6 Menyebutkan nama tokoh yang terlibat dalam berbagai kepanitiaan BPUPKI dan PPKI

2.2.7 Menjelaskan tugas kepanitiaan yang dibentuk BPUPKI dan PPKI

2.2.8 Menjelaskan hasil dari kepanitiaan yang dibentuk BPUPKI dan PPKI

2.2.9 Membedakan isi sila Pancasila dalam Piagam Jakarta dan dalam Pembukaan UUD 1945

2.2.10 Mengidentifikasi jasa dan peran para tokoh dalam usaha persiapan kemerdekaan

IV. Tujuan Pembelajaran

- Setelah membaca buku, siswa dapat menyebutkan nama tokoh yang terlibat dalam berbagai kepanitiaan BPUPKI dan PPKI dengan benar.
- Setelah melihat video dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan tugas kepanitiaan yang dibentuk BPUPKI dan PPKI dengan tepat.
- Setelah melihat video dan berdiskusi dengan teman, siswa dapat menjelaskan hasil dari kepanitiaan yang dibentuk BPUPKI dan PPKI dengan benar.
- Setelah berdiskusi dengan teman, siswa dapat membedakan isi sila Pancasila dalam Piagam Jakarta dan dalam Pembukaan UUD 1945 dengan tepat.
- Setelah melihat video, siswa dapat mengidentifikasi jasa dan peran para tokoh dalam usaha persiapan kemerdekaan dengan tepat.

V. Materi Pembelajaran

Perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

VI. Metode dan Media pembelajaran

- Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan
- Media : video
- **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggungjawab (*responsibility*), Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

VII. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Uraian kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none">Siswa disapa oleh guruSiswa melakukan doa pembukaSiswa dipresensiSiswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila sebagai penyemangat sebelum belajar.Siswa mengulangi pelajaran kemarin tentang perumusan dasar negara dan melakukan tanya jawab.	10 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none">Siswa mendengarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan mereka pelajariSebelum video ditayangkan, guru memberi penjelasan kepada siswa agar memperhatikan setiap bagian dari video.Siswa melihat tayangan video persiapan kemerdekaan Indonesia yang ditayangkan oleh guru.Siswa menceritakan pengalamannya tentang video yang baru saja mereka lihatSiswa dibagi dalam kelompok menjadi 5 kelompok, tiap kelompok 4-5 siswaSiswa berdiskusi dalam kelompok tentang hasil sidang dari berbagai kepanitiaan dalam usaha persiapan kemerdekaan.Video dapat ditayangkan ulang jika siswa belum memahami materi.Siswa membacakan hasil diskusi kelompoknyaSiswa mendapat penegasan tentang kepanitiaan dalam usaha persiapan kemerdekaan.Siswa dan guru merangkum pelajaran	50 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengerjakan soal evaluasi b. Siswa merefleksikan pelajaran yang telah mereka lakukan c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya d. Siswa menutup dengan doa 	10 menit
---------	---	----------

VIII. Sumber belajar

- Buku IPS kelas V :
 - Reni Yuliati dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
 - Endang Susilaningih dan Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
 - Tim Bina Karya Guru. 2012. *IPS Terpadu untuk SD/ MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga
 - M. Tayeb H.M.S, dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Erlangga
 - Tim Bina IPS. 2010. *IPS Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD*. Jakarta: Yudhistira
- Buku penunjang yang lain
- Teks Pancasila
- Teks Pembukaan UUD 1945
- Foto para pahlawan

IX. Penilaian

- Bentuk soal : pilihan ganda/ obyektif dan uraian
- Jenis soal : tes tertulis

Penilaian:

No	Bentuk soal	Nomor soal	skor	Jumlah skor
1	Objektif/ pilihan ganda	1-10	1	10
2	Uraian	1-5	2	10
		Total		20

$$\text{Nilai} = \frac{20}{2} = 10$$

X. Kriteria penilaian

Kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebagai berikut:

- 75 % dari 22 siswa dapat mencapai nilai KKM 65

Kalongan, 31 Mei 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

UMIATUN, S.PdI

NIP 19610304 198202 2 004

ANA MURNI SURYANI

NIP 19870910 201001 2 008

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN Kalongan

Mata pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V / II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit (siklus II pertemuan 1)

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

III. Indikator

2.3.1 Menyebutkan nama para tokoh yang berjasa dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

2.3.2 Menyebutkan tempat- tempat penting dalam persiapan proklamasi kemerdekaan

2.3.3 Menjelaskan peristiwa Rengasdengklok

IV. Tujuan Pembelajaran

- Setelah membaca buku, siswa dapat menyebutkan nama para tokoh yang berjasa dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
- Setelah melihat video, siswa dapat menyebutkan tempat- tempat penting dalam persiapan proklamasi kemerdekaan dengan benar.
- Setelah melihat video dan berdiskusi dengan teman, siswa dapat menjelaskan peristiwa Rengasdengklok dengan urutan.

V. Materi Pembelajaran

- Proklamasi kemerdekaan Indonesia

VI. Metode dan Media pembelajaran

- Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan
- Media : video
- **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*),

Tanggungjawab (*responsibility*), Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

VII. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Uraian kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa disapa oleh guru b. Siswa melakukan doa pembuka c. Siswa dipresensi d. Siswa diingatkan tentang aturan- aturan saat pembelajaran berlangsung e. Siswa mengulangi pelajaran kemarin tentang perumusan dasar negara dan melakukan tanya jawab 	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan mereka pelajari b. Siswa diberi penjelasan agar memperhatikan setiap bagian dari video yang akan ditayangkan oleh guru. c. Siswa memperhatikan video yang ditayangkan guru. d. Siswa menyebutkan nama para tokoh yang ditayangkan dalam video yang berjasa dalam proses persiapan kemerdekaan e. Siswa menyebutkan tempat- tempat yang digunakan para tokoh dalam proklamasi kemerdekaan f. Siswa dibagi dalam kelompok menjadi 5 kelompok, tiap kelompok 4-5 siswa g. Siswa berdiskusi dalam kelompok tentang peristiwa Rengasdengklok h. Jika siswa belum memahami materi maka video perlu ditayangkan ulang sesuai kebutuhan. i. Siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya j. Siswa mendapat penegasan tentang materi yang baru saja dipelajari k. Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan pelajaran 	55 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa merefleksikan pelajaran yang telah mereka lakukan b. Siswa menutup dengan doa 	5 menit

VIII. Sumber belajar

- Buku IPS kelas V :
 - ❖ Endang Susilaningsih dan Linda S. Limbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
 - ❖ Reni Yuliati dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
 - ❖ Tim Bina Karya Guru. 2012. *IPS Terpadu untuk SD/ MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga
 - ❖ M. Tayeb H.M.S, dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Erlangga
 - ❖ Tim Bina IPS. 2010. *IPS Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD*. Jakarta: Yudhistira
- Buku penunjang yang lain
- Foto para pahlawan

Kalongan, 4 Juni 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

UMIATUN, S.PdI

NIP 19610304 198202 2 004

ANA MURNI SURYANI

NIP 19870910 201001 2 008

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN Kalongan

Mata pelajaran : IPS

Kelas / Semester : V / II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit (siklus II pertemuan 2)

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

III. Indikator

2.3.4 Menyebutkan nama tokoh yang ikut dalam proses proklamasi kemerdekaan.

2.3.5 Menjelaskan jasa dan peranan para tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia.

2.3.6 Menjelaskan proses penyusunan teks proklamasi kemerdekaan

2.3.7 Menjelaskan proses pelaksanaan proklamasi kemerdekaan

2.3.8 Mengidentifikasi para tokoh dalam rangka proklamasi kemerdekaan

2.3.9 Menunjukkan sikap yang patut ditiru dari para tokoh dalam rangka memproklamasikan kemerdekaan

IV. Tujuan Pembelajaran

- Setelah membaca buku dan melihat video, siswa dapat menyebutkan nama tokoh yang ikut dalam proses proklamasi kemerdekaan dengan benar.
- Setelah melihat video dan berdiskusi dengan teman, siswa dapat menjelaskan jasa dan peranan para tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan benar.
- Setelah berdiskusi dengan teman, siswa dapat menjelaskan proses penyusunan teks proklamasi kemerdekaan dengan tepat.
- Setelah berdiskusi dengan teman, siswa dapat menjelaskan proses pelaksanaan proklamasi kemerdekaan dengan tepat.
- Setelah melihat video, siswa dapat mengidentifikasi para tokoh dalam rangka proklamasi kemerdekaan dengan tepat.

- Setelah melihat video, siswa dapat menunjukkan sikap yang patut ditiru dari para tokoh dalam rangka memproklamasikan kemerdekaan dengan baik.

V. Materi Pembelajaran

- Proklamasi kemerdekaan Indonesia

VI. Metode dan media pembelajaran

- Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan
- Media : video
- **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggungjawab (*responsibility*), Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

VII. Langkah – Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Uraian kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	a. Siswa disapa oleh guru b. Siswa melakukan doa pembuka c. Siswa dipresensi d. Siswa menyanyikan lagu Tujuh Belas Agustus sebagai penyemangat sebelum belajar e. Siswa mengulangi pelajaran kemarin tentang peristiwa Rengasdengklok dan melakukan tanya jawab	10 menit
Kegiatan inti	a. Siswa mendengarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan mereka pelajari b. Siswa diberi penjelasan untuk memperhatikan setiap bagian dari video yang akan ditayangkan guru c. Siswa memperhatikan video yang ditayangkan guru. d. Siswa menceritakan pengalamannya setelah melihat tayangan video e. Siswa menyebutkan nama para tokoh yang berjasa dalam proses proklamasi kemerdekaan yang ada pada video. f. Siswa dibagi dalam kelompok menjadi 5 kelompok, tiap kelompok 4-5 siswa g. Siswa berdiskusi dalam kelompok tentang proses proklamasi kemerdekaan Indonesia.	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> h. Jika siswa belum memahami materi maka video perlu ditayangkan ulang sesuai dengan kebutuhan i. Siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya j. Siswa mendapat penegasan tentang materi yang baru saja dipelajari k. Siswa dan guru merangkum menyimpulkan pelajaran 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengerjakan soal evaluasi. b. Siswa merefleksikan pelajaran yang telah mereka lakukan c. Siswa menutup dengan doa 	10 menit

VIII. Sumber belajar

- Buku IPS kelas V :
 - ❖ Reni Yuliati dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
 - ❖ Tim Bina Karya Guru. 2012. *IPS Terpadu untuk SD/ MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga
 - ❖ M. Tayeb H.M.S, dkk. 2004. *Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Erlangga
 - ❖ Tim Bina IPS. 2010. *IPS Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD*. Jakarta: Yudhistira
- Buku penunjang yang lain
- Foto para pahlawan

IX. Penilaian

- Bentuk soal : pilihan ganda/ obyektif dan uraian
- Jenis soal : tes tertulis

Penilaian:

No	Bentuk soal	Nomor soal	skor	Jumlah skor
1	Objektif/ pilihan ganda	1- 10	1	10
2	Uraian	1-5	2	10
		Total		20

$$\text{Nilai} = \frac{20}{2} = 10$$

X. Kriteria penilaian

Kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebagai berikut:

- 75 % dari 22 siswa dapat mencapai nilai KKM 65

Kalongan, 7 Juni 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

UMIATUN, S.PdI

NIP 19610304 198202 2 004

ANA MURNI SURYANI

NIP 19870910 201001 2 008

Lampiran 7 MATERI

PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA

- Pada Perang Pasifik tahun 1945, Jepang mengalami banyak kekalahan. Untuk menarik simpati rakyat maka Jepang melalui Perdana Menteri Kuniaki Koiso memberi janji kemerdekaan pada bangsa Indonesia.

I. BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha- usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia/ Dokuritsu Junbi Cosakai)

- Pada tanggal 1 Maret 1945 terbentuklah BPUPKI atas usulan Letjen Kumakici Harada.
- Tujuan BPUPKI adalah untuk menyelidiki usaha persiapan kemerdekaan Indonesia.
- Ketua BPUPKI adalah dr. Radjiman Wedyodiningrat, dengan wakilnya Icbhangase dan sekretaris R.P Soeroso serta beranggotakan 67 orang.
 - a. Sidang I BPUPKI (29 Mei- 1 Juni 1945) di Gedung Chuo Sangi In
 - ❖ Membahas tentang perumusan dasar Negara.
 - ❖ Tanggal 29 Mei 1945, Muh. Yamin mengusulkan “Lima Asas Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia”
 - Perikebangsaan
 - Perikemanusiaan
 - Periketuhanan
 - Perikerakyatan
 - Kesejahteraan rakyat
 - ❖ Tanggal 31 Mei 1945, Mr. Soepomo berpidato tentang masalah- masalah yang berhubungan dengan dasar Negara
 - Persatuan
 - Kekeluargaan
 - Mufakat atau demokrasi
 - Musyawarah
 - Keadilan sosia
 - ❖ Tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno berbicara tentang falsafah negara Indonesia
 - Kebangsaan Indonesia
 - Internasionalisme atau perikemanusiaan
 - Mufakat atau demokrasi
 - Kesejahteraan social
 - Ketuhanan Yang Maha esa
 - ❖ Usulan Ir. Soekarno sangat istimewa karena memuat dasar negara Indonesia dan usulan nama dasar negara Indonesia

yaitu Pancasila, Trisila, dan Ekasila. Namun pada akhirnya usulan tersebut diberinama Pancasila (lima dasar). Maka tanggal 1 Juni diperingati sebagai hari lahirnya istilah Pancasila.

- ❖ Sebelum sidang kedua BPUPKI diadakan masa reses (tidak ada persidangan selama satu bulan), BPUPKI membentuk Panitia Kecil dengan ketua Ir. Soekarno. Panitia ini bertugas menampung saran- saran, usul- usul dan konsepsi- konsepsi para anggota.
- ❖ Panitia Kecil membentuk panitia lain dengan anggota 9 orang yang disebut Panitia Sembilan dengan ketua Ir. Soekarno dengan tugas merumuskan dasar negara.
- ❖ Tanggal 22 Juni 1945, Panitia Sembilan berhasil merumuskan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia yang oleh Muh. Yamin diberinama Jakarta Charter atau Piagam Jakarta yang isinya :
 - Ketuhanan dengan menjalankan syariat Islam bagi para pemeluknya
 - (menurut) dasar kemanusiaan yang adil dan beradab
 - Persatuan Indonesia
 - (dan) kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
 - (serta dengan mewujudkan suatu) keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia

b. Sidang II BPUPKI (10- 17 Juli 1945)

- ❖ Membahas bentuk negara, wilayah negara, kewarganegaraan, rancangan UUD, ekonomi dan keuangan, pembelaan, pendidikan, dan pengajaran.
- ❖ BPUPKI membentuk Panitia Perancang Undang- undang Dasar dengan ketua Ir. Soekarno dengan 18 anggota , mereka setuju isi pembukaan diambil dari Piagam Jakarta.
- ❖ Panitia ini membentuk Panitia Kecil lain dengan ketua Mr. Seopomo dengan anggota 6 orang anggota dan bertugas membuat rancangan undang- undang dasar.
- ❖ Hasil kerja Panitia Perancang Undang- undang Dasar sebagai berikut:
 - Pernyataan Indonesia merdeka
 - Pembukaan Undang- undang dasar
 - Batang tubuh undang- undang dasar

II. PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia/ Dokuritsu Junbi Inkai)

- Tanggal 7 Agustus 1945, Jepang membubarkan BPUPKI karena tugasnya sudah selesai dan lembaga tersebut digantikan PPKI.
- Tugas PPKI adalah :
 - ♣ Menyelesaikan dan mengesahkan rancangan undang-undang dasar yang telah disiapkan BPUPKI
 - ♣ Memusyawarahkan serta memutuskan cara pelaksanaan pernyataan kemerdekaan Indonesia pada saatnya nanti
- Tanggal 9 Agustus 1945, Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan dr. Radjiman Wedyodiningrat dipanggil Jendral Terauchi ke Dalath, Vietnam Selatan untuk meresmikan pembentukan PPKI, menunjuk Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai ketua dan wakil ketua PPKI, serta pernyataan bahwa pelaksanaan kemerdekaan Indonesia diserahkan kepada bangsa Indonesia sendiri.
- Tanggal 14 Agustus 1945, Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu setelah 2 kotanya yaitu Hiroshima (6 Agustus 1945) dan Nagasaki (9 Agustus 1945) dibom oleh Sekutu.
 - a. Sidang I PPKI (18 Agustus 1945)

Hasil:

 - ♣ Mengesahkan Rancangan Pembukaan UUD 1945, dengan perubahan pada Pancasila sila I menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa dengan tujuan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.
 - ♣ Memilih dan mengangkat Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai presiden dan wakil presiden Indonesia
 - ♣ Membentuk Komite Nasional sebagai pembantu presiden sebelum MPR dan DPR terbentuk
 - b. Sidang II PPKI (19 Agustus 1945)

Hasil:

 - ♣ Terbentuk cabinet presidensiil dan 12 kementerian
 - ♣ Pembagian wilayah RI menjadi 8 provinsi
 - ♣ Pembentukan tentara kebangsaan dan Komite Nasional Indonseia Pusat (KNIP)

PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

I. PERISTIWA RENGASDENGKLOK

- ♣ Sutan Syahrir adalah tokoh golongan muda yang mendengar kekalahan Jepang melalui radio Domei.
- ♣ Golongan muda mendesak agar proklamasi segera dilaksanakan dan jangan dilakukan oleh PPKI namun hal itu ditentang Ir. Soekarno sebagai golongan tua.
- ♣ Tanggal 15 Agustus 1945, golongan muda melakukan rapat di Gedung Lembaga Bakteriologi yang dipimpin oleh Chaerul Saleh dan memutuskan untuk bahwa Bung Karno dan Bung Hatta harus dibawa keluar Jakarta untuk dipaksa memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- ♣ Tanggal 16 Agustus 1945, Sukarni, Yusuf Kunto dan Singgih membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok Jawa Barat untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dari ketegangan golongan muda dengan golongan tua tentang proklamasi kemerdekaan dan untuk menghindari pengaruh dari Jepang.
- ♣ Di Jakarta terjadi kesepakatan antara golongan tua yang diwakili Ahmad Soebardjo dan sebagai penengah golongan muda dengan golongan tua dengan golongan muda yang diwakili Wikana tentang pelaksanaan proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 paling lambat jam 12.00.

II. PENYUSUNAN TEKS PROKLAMASI

- ♣ Bung Karno dan Bung Hatta dibawa kembali ke Jakarta untuk menyusun teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda di jalan Imam Bonjol no. 1 Jakarta.
- ♣ Bung Karno, Bung Hatta dan Ahmad Soebardjo menyusun teks proklamasi dengan ditulis tangan oleh Bung Karno.
- ♣ Sayuti Melik mengetik teks proklamasi dengan beberapa perubahan.
- ♣ Ahmad Soebardjo mengusulkan kalimat “Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia”.
- ♣ Drs. Moh. Hatta menyempurnakan dengan kalimat “Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya”.
- ♣ Setelah teks diketik, Sukarni mengusulkan agar Soekarno-Hatta yang menandatangani teks tersebut atas nama bangsa Indonesia.
- ♣ Penyusunan teks disaksikan oleh B.M. Diah, dan Soediro.

- ♣ Perubahan naskah:
 - a. Kata tempoh diganti menjadi tempo
 - b. Djakarta 17-8-'05 diganti Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen '05
 - c. Wakil- wakil bangsa Indonesia diganti atas nama bangsa Indonesia

III. PROKLAMASI KEMERDEKAAN

- ♣ Proklamasi kemerdekaan Indonesia dilaksanakan tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 di rumah Ir. Soekarno, jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta
- ♣ Naskah proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno didampingi Drs. Moh. Hatta
- ♣ Pengibaran bendera dilakukan oleh S. Suhud dan Latief Hendraningrat
- ♣ Bendera Merah Putih dijahit oleh ibu Fatmawati
- ♣ Pengibaran bendera diiringi lagu kebangsaan Indonesia Raya ciptaan WR. Soepratman dipimpin oleh SK. Trimurti
- ♣ Upacara sederhana itu dijaga ketat oleh pasukan PETA

IV. JASA DAN PERANAN TOKOH- TOKOH PROKLAMASI KEMERDEKAAN

- a. Ir. Soekarno
 - ❖ Ditetapkan sebagai Bapak Proklamator Indonesia
 - ❖ Presiden Indonesia I
 - ❖ Pemimpin Partai Nasional Indonesia
 - ❖ Pemimpin PUTERA
 - ❖ Ketua PPKI
 - ❖ Bersama Bung Hatta disebut Dwi Tunggal
- b. Drs. Moh. Hatta
 - ❖ Ditetapkan sebagai Bapak Proklamator Indonesia
 - ❖ Ketua Perhimpunan Indonesia
 - ❖ Pemimpin PUTERA
 - ❖ Sebagai wakil presiden Indonesia I
 - ❖ Bersama Bung Karno disebut Dwi Tunggal
 - ❖ Sebagai Bapak Koperasi Indonesia
- c. Ahmad Soebardjo
 - ❖ Anggota PPKI
 - ❖ Anggota PANitia Sembilan
 - ❖ Sebagai penengah golongan tua dengan golongan muda

- ❖ Terlibat dalam perumus rancangan undang- undang dasar
- ❖ Menghubung dengan Laksamana Tadashi Maeda
- d. Fatmawati
 - ❖ Menjahit bendera Merah Putih yang dikibarkan pada saat proklamasi kemerdekaan Indonesia
- e. Sutan Syahrir
 - ❖ Orang yang mendengar berita kekalahan Jepang
 - ❖ Ketua PNI baru
 - ❖ Mendesak agar proklamasi segera dikumandangkan
- f. Sukarni
 - ❖ Membawa Bung KArno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok
 - ❖ Mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Bung KArno dan Bung Hatta atas nama bangsa Indonesia
- g. Laksamana Tadashi Maeda
 - ❖ Menyediakan rumahnya untuk penyusunan naskah proklamasi kemerdekaan Indonesia
- h. Chaerul Saleh
 - ❖ Pemimpin pertemuan golongan muda di Gedung Lembaga Bakteriologi
- i. Latief Hendraningrat dan S. Suhud
 - ❖ Pengibar bendera Merah Putih saat proklamasi dikumandangkan
- j. Sayuti Melik
 - ❖ Mengetik teks proklamasi

V. MENGHARGAI JASA PAHLAWAN

- ✓ Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya
- ✓ Cara menghargai jasa pahlawan:
 - a. Mengisi kemerdekaan dengan pembangunan serta belajar dan bekerja keras
 - b. Meneladani sikap kepahlawanan para pejuang dan tokoh kemerdekaan
 - c. Meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan
 - d. Memberi penghargaan kepada para pejuang dan tokoh kemerdekaan.

Lampiran 8

**TOKOH- TOKOH PROKLAMASI DAN PERISTIWA SEPUTAR
KEMERDEKAAN INDONESIA**



Ir. Soekarno



Fatmawati



Drs. Moh. Hatta



Dr. Radjiman Wedyodiningrat



DR. Soepomo



Muh. Yamin



Ahmad Subardjo



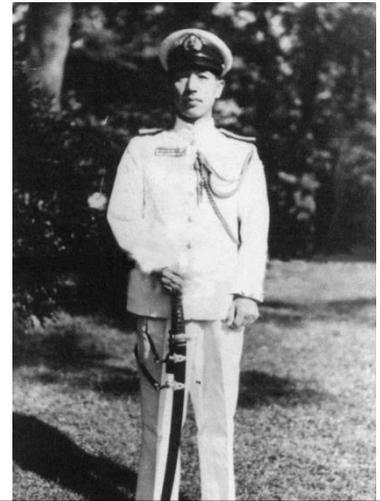
Sukarni



Latief Hendraningrat



Sutan Syahrir



Laksamana Tadashi Maeda



S. Suhud



Sayuti Melik



Suasana pengibaran bendera saat proklamasi



Pembacaan teks proklamasi



Sidang BPUPKI

Naskah Proklamasi tulisan tangan Ir. Soekarno

Proklamasi.
Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan, d.l.l., diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnja.
Djakarta, 17-8-'05
Wakil bangsa Indonesia

Naskah Proklamasi yang sudah di ketik oleh Sayuti Melik

PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan Kemerdekaan Indonesia.
Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan d.l.l., diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatja.

Djakarta, hari 17 boelan 8 taheun 05

Atas nama bangsa Indonesia.

Soekarno/Matta.

Soekarno. -
Matta

Lampiran 9

Nama :,,,,

LEMBAR DISKUSI SIKLUS I PERTEMUAN 1

Kerjakanlah bersama kelompokmu:

- Perhatikan video yang ditayangkan gurumu.
- Tuliskan usulan dasar negara yang disampaikan para tokoh pada waktu sidang I BPUPKI

Muh. Yamin	Mr. Soepomo	Ir. Soekarno

- Bacakan hasilnya di depan kelas.

Lampiran 10

Nama :,,,,

LEMBAR DISKUSI SIKLUS I PERTEMUAN 2

Kerjakanlah bersama kelompokmu:

- Perhatikan video yang ditayangkan gurumu.
- Tuliskan perbedaan isi Pancasila pada pembukaan UUD 1945 dengan yang ada di Piagam Jakarta

No	Piagam Jakarta	Pembukaan UUD 1945

- Tuliskan hasil sidang I dan II PPKI tanggal 18 Agustus 1945 dan tanggal 19 Agustus 1945.

18 Agustus 1945	19 Agustus 1945

- Bacakan hasilnya di depan kelasmu

Lampiran 11

Nama :,,,,

LEMBAR DISKUSI SIKLUS II PERTEMUAN 1

Kerjakanlah bersama kelompokmu:

1. Perhatikan video yang ditayangkan gurumu.
2. Ceritakan secara singkat peristiwa Rengasdengklok
3. Bacakan hasilnya di depan kelasmu

Peristiwa Rengasdengklok:

Lampiran 12

Nama :,,,,

LEMBAR DISKUSI SIKLUS II PERTEMUAN 2

Kerjakanlah bersama kelompokmu:

1. Perhatikan video yang ditayangkan gurumu.
2. Ceritakan peristiwa pelaksanaan proklamasi dengan bahasamu sendiri.
3. Tuliskan naskah teks proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dibacakan Ir. Soekarno.
4. Bacakan hasilnya di depan kelasmu

Proses pelaksanaan proklamasi:

Teks proklamasi:

Lampiran 13

KISI- KISI SOAL SIKLUS I

- Standar Kompetensi :
 - 2.menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- Kompetensi Dasar :
 - 2.2 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

No	Indikator	Ranah kognitif		
		C1	C2	C3
1.	Menyebutkan nama tokoh yang ikut dalam usaha persiapan kemerdekaan	1		
2.	Menyebutkan jasa dan peranan tokoh dalam usaha persiapan kemerdekaan	2		
3.	Menyebutkan organisasi bentukan Jepang dalam rangka usaha persiapan kemerdekaan	3		
4.	Menjelaskan tujuan dari organisasi bentukan Jepang dalam rangka usaha persiapan kemerdekaan			4 11
5.	Menyebutkan rumusan dasar negara yang diusulkan oleh para tokoh dalam rangka persiapan kemerdekaan	5		
6.	Menyebutkan nama tokoh yang terlibat dalam berbagai kepanitiaan BPUPKI dan PPKI	6		
7.	Menjelaskan tugas kepanitiaan yang dibentuk BPUPKI dan PPKI			7 13
8.	Menjelaskan hasil dari kepanitiaan yang dibentuk BPUPKI dan PPKI	8		14
9.	Membedakan isi sila Pancasila dalam Piagam Jakarta dan dalam Pembukaan UUD 1945		9 12	
10.	Mengidentifikasi jasa dan peran para tokoh dalam usaha persiapan kemerdekaan	10 15		

Lampiran 14

KISI- KISI SOAL SIKLUS II

- a. Standar Kompetensi :
- 2.menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- b. Kompetensi Dasar :
- 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

No	Indikator	Ranah kognitif		
		C1	C2	C3
1.	Menyebutkan nama para tokoh yang berjasa dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan Indonesia.	1		
2.	Menyebutkan tempat- tempat penting dalam persiapan proklamasi kemerdekaan	2		
3.	Menjelaskan peristiwa Rengasdengklok		14	3
4.	Menyebutkan nama tokoh yang ikut dalam proses proklamasi kemerdekaan.	4		
5.	Menjelaskan jasa dan peranan para tokoh dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia.	5 10	15	
6.	Menjelaskan proses penyusunan teks proklamasi kemerdekaan	6		11
7.	Menjelaskan proses pelaksanaan proklamasi kemerdekaan	12		7
8.	Mengidentifikasi para tokoh dalam rangka proklamasi kemerdekaan	8 13		
9.	Menunjukkan sikap yang patut ditiru dari para tokoh dalam rangka memproklamasikan kemerdekaan		9	

Lampiran 15

SOAL SIKLUS I

I. BERILAH TANDA SILANG(X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D SEBAGAI JAWABAN YANG TEPAT!

1. Ketua BPUPKI bernama
 - a. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Mr. Soepomo
 - d. Drs. Moh. Hatta
2. Peranan Ir. Soekarno dalam persiapan kemerdekaan Indonesia adalah
 - a. Sebagai ketua BPUPKI
 - b. Pemberi nama Piagam Jakarta
 - c. Ketua Panitia Sembilan
 - d. Ketua panitia ekonomi dan keuangan
3. Tanggal 1 Maret 1945 dibentuk atas usulan Letjen Kumakici Harada.
 - a. Panitia Sembilan
 - b. Badan Penyelidik Usaha- usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia
 - c. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia
 - d. Panitia Perancang Undang- undang Dasar
4. Tujuan Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat di panggil ke Dalath adalah
 - a. Menyelidiki usaha persiapan kemerdekaan Indonesia
 - b. Menetapkan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai ketua dan wakil ketua PPKI
 - c. Merumuskan dasar negara
 - d. Memilih Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai presiden dan wakil presiden Indonesia
5. Usulan dasar negara yang disampaikan Ir. Soekarno antara lain
 - a. Kekeluargaan
 - b. Peri kebangsaan
 - c. Peri Ketuhanan
 - d. Ketuhanan Yang Maha Esa
6. Ketua dari Panitia kecil hasil bentukan Panitia Perancang Undang-undang yaitu
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Mr. Soepomo
 - c. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
 - d. Drs. Moh. Hatta
7. Tugas dari Panitia Sembilan yaitu
 - a. Memilih presiden dan wakil presiden
 - b. Mengesahkan UUD
 - c. Merumuskan dasar negara
 - d. Merumuskan teks proklamasi

8. Hasil sidang pertama PPKI adalah
 - a. Membentuk 8 provinsi
 - b. Membentuk KNIP
 - c. Membentuk 12 kementerian
 - d. Memilih presiden dan wakil presiden
9. Perbedaan isi dasar negara dalam Piagam Jakarta dengan Pembukaan UUD 1945 yaitu terdapat pada sila
 - a. I
 - b. II
 - c. III
 - d. IV
10.  Dalam usaha persiapan kemerdekaan, tokoh di samping mempunyai peranan
 - a. Perumus dasar negara
 - b. Anggota Panitia Sembilan
 - c. Pengusul nama Piagam Jakarta
 - d. Anggota Panitia Kecil Perancang Undang-undang

II. JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI.

11. Mengapa Jepang membentuk BPUPKI!

Jawab :

12. Tuliskan perbedaan sila pertama Pancasila yang ada dalam Piagam Jakarta dengan yang ada pada Pembukaan UUD 1945!

Jawab:

13. Mengapa BPUPKI dibubarkan?

Jawab:

14. Jelaskan hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945!

Jawab:

15.  Jelaskan 2 peranan tokoh di samping dalam persiapan kemerdekaan Indonesia!

Lampiran 16

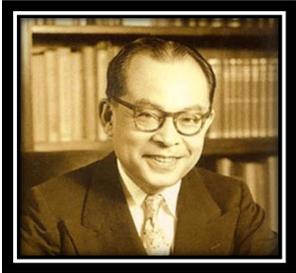
SOAL SIKLUS II

I. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D SEBAGAI JAWABAN YANG TEPAT!

1. Tokoh yang mendengar berita kekalahan Jepang yang pertama kali bernama
 - a. Sayuti Melik
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Sukarni
 - d. Chaerul Saleh
2. Chaerul Saleh memimpin rapat para pemuda di
 - a. Rengasdengklok
 - b. Gedung Lembaga Bakteriologi
 - c. Jakarta
 - d. Gedung Juang 45
3. Tujuan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dibawa ke Rengasdengklok agar
 - a. Dapat menyusun teks proklamasi
 - b. Dapat memimpin rapat proklamasi
 - c. Tidak dipengaruhi oleh Jepang
 - d. Tidak dipengaruhi oleh Sekutu
4. Teks proklamasi ditulis oleh
 - a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Sayuti Melik
 - c. Ahmad Soebardjo
 - d. Ir. Soekarno
5. Ahmad Soebardjo memberikan usulan kalimat.... pada teks proklamasi.
 - a. Atas nama bangsa Indonesia
 - b. Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.
 - c. Hal- hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain- lain akan diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat- singkatnya
 - d. Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05
6. Teks proklamasi disusun di
 - a. Rengasdengklok
 - b. Rumah Ir. Soekarno
 - c. Gedung Chuo Sangi In
 - d. Rumah Laksamana Tadhasi Maeda
7. Teks proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno dan didampingi Drs. Moh. Hatta di
 - a. Lapangan Ikada, Jakarta

- b. Jalan Imam Bonjol No. 1, Jakarta
 - c. Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta
 - d. Gedung Lembaga Bakteriologi
8.  Peran tokoh di samping saat proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah
- a. Penjahit bendera Merah Putih
 - b. Penulis teks proklamasi
 - c. Pengetik teks proklamasi
 - d. Pengibar bendera Merah Putih
9. Sikap dari para pahlawan yang dapat kita tiru adalah
- a. Pantang menyerah
 - b. Mudah putus asa
 - c. Mementingkan kepentingan golongan
 - d. Rela berkorban demi kelompoknya
10. Pencipta lagu Indonesia Raya yang dikumandangkan saat pengibaran bendera Merah Putih bernama
- a. Ismail Marzuki
 - b. WR. Soepratman
 - c. Ibu Sud
 - d. Trimurti

II. JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI.

11. Jelaskan perubahan kata dan kalimat yang terjadi pada teks proklamasi sebelum dibacakan saat proklamasi kemerdekaan!
Jawab:
12. Jelaskan isi teks proklamasi!
Jawab:
13.  Berasal dari mana tokoh di samping dan apa peranannya pada peristiwa proklamasi kemerdekaan?
Jawab :
14. Jelaskan latar belakang terjadinya peristiwa Rengasdengklok!
Jawab :
15. Jelaskan peranan Ahmad Soebardjo saat penyusunan teks proklamasi kemerdekaan!
Jawab:

Lampiran 17

KUNCI JAWABAN

SOAL SIKLUS I

I.

1. A 6. B
2. C 7. C
3. B 8. D
4. B 9. A
5. D 10. B

II.

11. Sebagai perwujudan janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia dan untuk menarik simpati rakyat

12.

Pembukaan UUD 1945	Piagam Jakarta
Ketuhanan Yang Maha Esa	Ketuhanan dengan menjalankan syariat Islam bagi para pemeluknya

13. karena tugasnya dianggap sudah selesai.

14. memilih Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai presiden dan wakil presiden, Membentuk Komite Nasional sebagai pembantu presiden sebelum MPR dan DPR terbentuk

15. ketua Panitia Sembilan, Pengusul rumusan dasar negara.

Lampiran 18

KUNCI JAWABAN

SIKLUS II

I.

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. D |
| 2. B | 7. C |
| 3. C | 8. D |
| 4. D | 9. A |
| 5. B | 10. B |

II.

11. kata tempoh diganti tempo; Djakarta, 17-08-05 diganti Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen '05; wakil- wakil bangsa Indonesia diganti atas nama bangsa Indonesia.

12. **Proklamasi**

Kami bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal- hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain- lain akan diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat- singkatnya.

Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 45

Atas nama bangsa Indonesia

Soekarno/Hatta

13. berasal dari Bukittinggi, Sumatera Selatan. Peranannya ikut menyusun teks proklamasi dan mendampingi Ir. Soekarno saat membacakan teks proklamasi.
14. terjadinya perbedaan pendapat antara golongan muda dengan golongan tua tentang pelaksanaan proklamasi kemerdekaan.
15. Ahmad Soebardjo mengusulkan kalimat “Kami bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaan Indonesia”.

Lampiran 19

LEMBAR OBSERVASI BAGI GURU

Petunjuk:

Mohon Bapak/ Ibu berkenan untuk menilai kegiatan pembelajaran dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom ya atau tidak, serta memberi deskripsi hasil pengamatan pada kolom yang telah tersedia.

Keterangan:

Ya : guru dalam pembelajaran sesuai dengan aspek yang diamati

Tidak : guru dalam pembelajaran tidak pernah sesuai dengan aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi hasil
1.	Guru melakukan apersepsi			
2.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan media audio visual			
3.	Guru mempersiapkan peralatan penunjang media audio visual			
4.	Guru membagi kelompok			
5.	Guru memberikan LKS atau lembar diskusi			
6.	Guru mengkondisikan siswa sebelum tayangan dimulai			
7.	Guru memantau dan membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan			

8.	Guru memberikan reward pada siswa			
9.	Guru memberikan motivasi kepada siswa			
10.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi			

Kalongan,

Pengamat

.....

NIP.

Lampiran 20

LEMBAR OBSERVASI BAGI SISWA

Petunjuk:

Mohon Bapak/ Ibu berkenan untuk menilai kegiatan pembelajaran dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom di bawah ya atau tidak serta memberi deskripsi hasil pengamatan pada kolom yang telah tersedia.

Keterangan:

Ya : siswa dalam pembelajaran sesuai dengan aspek yang diamati

Tidak : siswa dalam pembelajaran tidak pernah sesuai dengan aspek yang diamati

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Deskripsi hasil
1.	Siswa aktif dalam pembelajaran			
2.	Siswa lebih tertarik belajar dengan menggunakan media audio visual			
3.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari			
4.	Siswa antusias saat menyaksikan materi melalui media audio visual			
5.	Siswa berani bertanya atau menjawab pertanyaan			
6.	Siswa dapat bekerjasama dengan teman saat kerja kelompok			
7.	Siswa berani mengemukakan pendapat			
8.	Siswa tepat waktu dalam mengumpulkan hasil tugas belajar			
9.	Siswa memperhatikan teman yang membacakan hasil kerja			
10.	Siswa mencatat cuplikan penting saat media audio visual diputar			

Kalongan,

Peneliti

Ana Murni Suryani

NIM 10108247081

Lampiran 21**NILAI TKM IPS SEMESTER II TAHUN 2012/ 2013 KELAS V**

NO	NAMA	NILAI	TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	A	41	-	BT
2	B	25	-	BT
3	C	38	-	BT
4	D	29	-	BT
5	E	45	-	BT
6	F	44	-	BT
7	G	40	-	BT
8	H	35	-	BT
9	I	83	T	-
10	J	60	-	BT
11	K	39	-	BT
12	L	28	-	BT
13	M	44	-	BT
14	N	60	-	BT
15	O	78	T	-
16	P	73	T	-
17	Q	72	T	-
18	R	74	T	-
19	S	92	T	-
20	T	33	-	BT
21	U	71	T	-
22	V	80	T	-
23	W	82	T	-
24	X	46	-	BT
25	Y	55	-	BT
26	Z	73	T	-
Jumlah		1440		
Rata-rata		55,38		
Nilai tertinggi		92		
Nilai terendah		25		
Siswa Tuntas		10	38%	
Siswa Belum Tuntas		16		62%
KKM		65		

Lampiran 22

NILAI PRA TINDAKAN

NO	NAMA	NILAI	TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	A	55	-	BT
2	B	45	-	BT
3	C	55	-	BT
4	D	60	-	BT
5	E	65	T	-
6	F	55	-	BT
7	G	50	-	BT
8	H	60	-	BT
9	I	65	T	-
10	J	70	T	-
11	K	60	-	BT
12	L	60	-	BT
13	M	65	T	-
14	N	70	T	-
15	O	90	T	-
16	P	40	-	BT
17	Q	35	-	BT
18	R	30	-	BT
19	S	35	-	BT
20	T	65	T	-
21	U	60	-	BT
22	V	60	-	BT
Jumlah		1250		
Rata-rata		56,82		
Nilai tertinggi		90		
Nilai terendah		30		
Siswa Tuntas		7	32%	
Siswa Belum Tuntas		15		68%
KKM		65		

Lampiran 23**NILAI SIKLUS I**

NO	NAMA	NILAI	TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	A	60	-	BT
2	B	45	-	BT
3	C	65	T	-
4	D	65	T	-
5	E	70	T	-
6	F	60	-	BT
7	G	60	-	BT
8	H	70	T	-
9	I	80	T	-
10	J	85	T	-
11	K	65	T	-
12	L	60	-	BT
13	M	70	T	-
14	N	80	T	-
15	O	95	T	-
16	P	55	-	BT
17	Q	40	-	BT
18	R	40	-	BT
19	S	45	-	BT
20	T	75	T	-
21	U	65	T	-
22	V	60	-	BT
	Jumlah	1410		
	Rata-rata	64,09		
	Nilai tertinggi	95		
	Nilai terendah	40		
	Siswa Tuntas	12	55%	
	Siswa Belum Tuntas	10		45%
	KKM	65		

Lampiran 24

NILAI SIKLUS II

NO	NAMA	NILAI	TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	A	65	T	-
2	B	60	-	BT
3	C	65	T	-
4	D	90	T	-
5	E	95	T	-
6	F	75	T	-
7	G	70	T	-
8	H	75	T	-
9	I	95	T	-
10	J	90	T	-
11	K	80	T	-
12	L	95	T	-
13	M	85	T	-
14	N	100	T	-
15	O	100	T	-
16	P	70	T	-
17	Q	70	T	-
18	R	60	-	BT
19	S	65	T	BT
20	T	90	T	-
21	U	75	T	-
22	V	80	T	-
	Jumlah	1750		
	Rata-rata	79,55		
	Nilai tertinggi	100		
	Nilai terendah	60		
	Siswa Tuntas	19	86%	
	Siswa Belum Tuntas	3		14%
	KKM	65		

Lampiran 25

**REKAPITULASI NILAI PRA TINDAKAN,
SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

NO	NAMA	NILAI		
		PRA TINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
1	A	55	60	65
2	B	45	45	60
3	C	55	65	65
4	D	60	65	90
5	E	65	70	95
6	F	55	60	75
7	G	50	60	70
8	H	60	70	75
9	I	65	80	95
10	J	70	85	90
11	K	60	65	80
12	L	60	60	95
13	M	65	70	85
14	N	70	80	100
15	O	90	95	100
16	P	40	55	70
17	Q	35	40	70
18	R	30	40	60
19	S	35	45	65
20	T	65	75	90
21	U	60	65	75
22	V	60	60	80
Jumlah		1250	1410	1750
Rata- rata Kelas		56,82	64,09	79,55
Pencapaian KKM		32%	55%	86%

Lampiran 26

LEMBAR OBSERVASI BAGI GURU

Petunjuk:

Mohon Bapak/ Ibu berkenan untuk menilai kegiatan pembelajaran dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom ya atau tidak, serta memberi deskripsi hasil pengamatan pada kolom yang telah tersedia.

Keterangan:

Ya : guru dalam pembelajaran sesuai dengan aspek yang diamati

Tidak : guru dalam pembelajaran tidak pernah sesuai dengan aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi hasil
1.	Guru melakukan apersepsi	√		
2.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan media audio visual	√		
3.	Guru mempersiapkan peralatan penunjang media audio visual	√		Semua peralatan sudah disiapkan hanya saja volume suara saat video ditayangkan kurang keras
4.	Guru membagi kelompok		√	Pembagian tidak merata, seharusnya dibuat merata agar tidak terjadi kesenjangan
5.	Guru memberikan LKS atau lembar diskusi	√		
6.	Guru mengkondisikan siswa sebelum tayangan dimulai		√	Siswa dikondisikan dahulu sebelum video ditayangkan

				dengan diberi penjelasan agar memperhatikan video
7.	Guru memantau dan membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan		√	Guru hanya datang pada kelompok yang membutuhkan bantuan
8.	Guru memberikan reward pada siswa		√	Perlu diberikan reward agar siswa tambah semangat
9.	Guru memberikan motivasi kepada siswa		√	Siswa yang kurang aktif diberi motivasi agar aktif dalam pembelajaran
10.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi		√	Penyusunan kesimpulan harusnya melibatkan pendapat siswa

Kalongan, 28 Mei 2014

Pengamat

DWIANI MURDIASTUTI

NIP. 19620216 198603 2 002

Lampiran 27

LEMBAR OBSERVASI BAGI GURU

Petunjuk:

Mohon Bapak/ Ibu berkenan untuk menilai kegiatan pembelajaran dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom ya atau tidak, serta memberi deskripsi hasil pengamatan pada kolom yang telah tersedia.

Keterangan:

Ya : guru dalam pembelajaran sesuai dengan aspek yang diamati

Tidak : guru dalam pembelajaran tidak pernah sesuai dengan aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi hasil
1.	Guru melakukan apersepsi	√		
2.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan media audio visual	√		
3.	Guru mempersiapkan peralatan penunjang media audio visual	√		
4.	Guru membagi kelompok		√	Perlu dibagi rata oleh guru agar siswa tidak hanya berkelompok dengan teman yang disukai
5.	Guru memberikan LKS atau lembar diskusi	√		
6.	Guru mengkondisikan siswa sebelum tayangan dimulai	√		Siswa sudah dikondisikan namun masih ada siswa yang ramai sendiri, guru perlu memberikan reward atau

				pendampingan agar siswa mau tenang
7.	Guru memantau dan membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan	√		
8.	Guru memberikan reward pada siswa	√		
9.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√		
10.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi	√		Sudah ada kesimpulan namun masih menggunakan kesimpulan yang dibuat guru

Kalongan, 31 Mei 2014

Pengamat

DWIANI MURDIASTUTI

NIP. 19620216 198603 2 002

Lampiran 28

LEMBAR OBSERVASI BAGI GURU

Petunjuk:

Mohon Bapak/ Ibu berkenan untuk menilai kegiatan pembelajaran dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom ya atau tidak, serta memberi deskripsi hasil pengamatan pada kolom yang telah tersedia.

Keterangan:

Ya : guru dalam pembelajaran sesuai dengan aspek yang diamati

Tidak : guru dalam pembelajaran tidak pernah sesuai dengan aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi hasil
1.	Guru melakukan apersepsi	√		
2.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan media audio visual	√		
3.	Guru mempersiapkan peralatan penunjang media audio visual	√		Volume sudah diperkeras sehingga siswa yang duduk dibelakang bisa mendengar dengan jelas
4.	Guru membagi kelompok	√		Pembagian kelompok sudah merata
5.	Guru memberikan LKS atau lembar diskusi	√		
6.	Guru mengkondisikan siswa sebelum tayangan dimulai	√		

7.	Guru memantau dan membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan	√		
8.	Guru memberikan reward pada siswa	√		
9.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√		
10.	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi	√		Pembuatan kesimpulan sudah melibatkan pendapat dari siswa

Kalongan, 4 Juni 2014

Pengamat

DWIANI MURDIASTUTI

NIP.

Lampiran 29

LEMBAR OBSERVASI BAGI SISWA

Petunjuk:

Mohon Bapak/ Ibu berkenan untuk menilai kegiatan pembelajaran dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom di bawah ya atau tidak serta memberi deskripsi hasil pengamatan pada kolom yang telah tersedia.

Keterangan:

Ya : siswa dalam pembelajaran sesuai dengan aspek yang diamati

Tidak : siswa dalam pembelajaran tidak pernah sesuai dengan aspek yang diamati

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Deskripsi hasil
1.	Siswa aktif dalam pembelajaran		√	Hanya beberapa siswa yang aktif
2.	Siswa lebih tertarik belajar dengan menggunakan media audio visual	√		
3.	Siswa mendengarkan penjelasan guru sebelum video ditayangkan		√	Masih banyak siswa yang berbicara sendiri
4.	Siswa antusias saat menyaksikan materi melalui media audio visual	√		Siswa terlihat senang sekali saat video ditayangkan
5.	Siswa berani bertanya atau menjawab pertanyaan		√	Siswa masih banyak diam
6.	Siswa dapat bekerjasama dengan teman saat kerja kelompok		√	Siswa yang pandai mendominasi kelompok
7.	Siswa berani mengemukakan pendapat		√	Siswa masih malu untuk mengemukakan pendapat
8.	Siswa tepat waktu dalam mengumpulkan hasil tugas belajar		√	Siswa bnyak berbicara dengan teman

				sehingga pekerjaan tidak selesai tepat waktu
9.	Siswa memperhatikan teman yang membacakan hasil kerja		√	Siswa masih ramai saat temannya membacakan hasil diskusi
10.	Siswa mencatat cuplikan penting saat media audio visual diputar		√	Banyak siswa yang hanya melihat video saja

Kalongan, 28 Mei 2014

Peneliti

Ana Murni Suryani

NIM 10108247081

Lampiran 30

LEMBAR OBSERVASI BAGI SISWA

Petunjuk:

Mohon Bapak/ Ibu berkenan untuk menilai kegiatan pembelajaran dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom di bawah ya atau tidak serta memberi deskripsi hasil pengamatan pada kolom yang telah tersedia.

Keterangan:

Ya : siswa dalam pembelajaran sesuai dengan aspek yang diamati

Tidak : siswa dalam pembelajaran tidak pernah sesuai dengan aspek yang diamati

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Deskripsi hasil
1.	Siswa aktif dalam pembelajaran	√		Sudah ada peningkatan walau masih ada yang hanya diam mendengarkan
2.	Siswa lebih tertarik belajar dengan menggunakan media audio visual	√		
3.	Siswa mendengarkan penjelasan guru sebelum video ditayangkan	√		
4.	Siswa antusias saat menyaksikan materi melalui media audio visual	√		Siswa terlihat senang sekali saat video ditayangkan
5.	Siswa berani bertanya atau menjawab pertanyaan	√		Beberapa siswa yang awalnya diampada pertemuan ini sudah ada yang berani bertanya
6.	Siswa dapat bekerjasama dengan teman saat kerja kelompok		√	Siswa yang pandai mendominasi kelompok
7.	Siswa berani mengemukakan pendapat	√		Siswa sudah mulai berani

				mengemukakan pendapat
8.	Siswa tepat waktu dalam mengumpulkan hasil tugas belajar		√	Masih ada 2 kelompok yang belum tepat waktu dalam mengumpulkan hasil pekerjaan
9.	Siswa memperhatikan teman yang membacakan hasil kerja	√		Beberapa siswa masih ada yang ramai
10.	Siswa mencatat cuplikan penting saat media audio visual diputar	√		Siswa sudah mulai mencatat hal penting

Kalongan, 31 Mei 2014

Peneliti

Ana Murni Suryani

NIM 10108247081

Lampiran 31

LEMBAR OBSERVASI BAGI SISWA

Petunjuk:

Mohon Bapak/ Ibu berkenan untuk menilai kegiatan pembelajaran dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom di bawah ya atau tidak serta memberi deskripsi hasil pengamatan pada kolom yang telah tersedia.

Keterangan:

Ya : siswa dalam pembelajaran sesuai dengan aspek yang diamati

Tidak : siswa dalam pembelajaran tidak pernah sesuai dengan aspek yang diamati

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Deskripsi hasil
1.	Siswa aktif dalam pembelajaran	√		Banyak yang sudah aktif dalam pembelajaran
2.	Siswa lebih tertarik belajar dengan menggunakan media audio visual	√		
3.	Siswa mendengarkan penjelasan guru sebelum video ditayangkan	√		
4.	Siswa antusias saat menyaksikan materi melalui media audio visual	√		Siswa terlihat senang sekali saat video ditayangkan bahkan terdengar tepuk tangan saat video selesai ditayangkan
5.	Siswa berani bertanya atau menjawab pertanyaan	√		Pada pertemuan ini siswa sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan
6.	Siswa dapat bekerjasama dengan teman saat kerja kelompok	√		Siswa yang pandai mulai memberikan kesempatan pada temannya

				untuk menyampaikan pendapat
7.	Siswa berani mengemukakan pendapat	√		Siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapat
8.	Siswa tepat waktu dalam mengumpulkan hasil tugas belajar	√		Sudah semua kelompok mengumpulkan hasil tugas tepat waktu
9.	Siswa memperhatikan teman yang membacakan hasil kerja	√		Siswa sudah memperhatikan temannya
10.	Siswa mencatat cuplikan penting saat media audio visual diputar	√		Siswa sudah mulai mencatat hal penting

Kalongan, 4 Juni 2014

Peneliti

Ana Murni Suryani

NIM 10108247081

Lampiran 32

FOTO KEGIATAN SIKLUS I



Gambar 1. Siswa memperhatikan video



Gambar 2. Siswa bekerja dalam kelompok



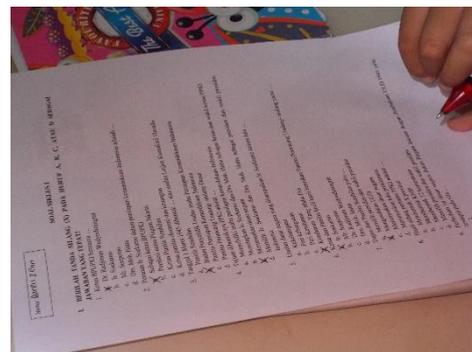
Gambar 3. Aktivitas siswa saat diskusi



Gambar 4. Guru memantau kerja kelompok



Gambar 5. Pembacaan hasil diskusi



Gambar 6. Siswa mengerjakan soal evaluasi

FOTO KEGIATAN SIKLUS II



Gambar 1. Siswa melihat video



Gambar 2. Siswa berdiskusi dalam kelompok



Gambar 3. Guru menjelaskan video yang diputar ulang



Gambar 4. Pembacaan hasil diskusi



Gambar 5. Siswa mengerjakan soal evaluasi

Lampiran 33

Nama : Firty, Riski, Darell, Vivi, Sudarmono

LEMBAR KERJA SISWA PERTEMUAN I

Kerjakanlah bersama kelompokmu:

1. Perhatikan video yang ditayangkan gurumu.
2. Tuliskan usulan dasar negara yang disampaikan para tokoh pada waktu sidang I BPUPKI

Muh. Yamin	Mr. Soepomo	Ir. Soekarno
1. Peri kebangsaan 2. Peri kemanusiaan 3. Peri ketuhanan 4. Peri kerakyatan 5. Kesejahteraan rakyat	1. Persatuan 2. Kekeluargaan 3. Keseimbangan lahir dan batin 4. Musyawarah 5. Keadilan rakyat	1. kebangsaan Indonesia 2. Internasionalisme atau perikemanusiaan 3. Mufakat / Demokrasi 4. Kesejahteraan sosial 5. Ketuhanan Yang Maha Esa

Nama : Shabrina Ari Krisna Sekor Febrina

LEMBAR KERJA SISWA PERTEMUAN II

Kerjakanlah bersama kelompokmu:

- Perhatikan video yang ditayangkan gurumu.
- Tuliskan perbedaan isi Pancasila pada pembukaan UUD 1945 dengan yang ada di Piagam Jakarta

No	Piagam Jakarta	Pembukaan UUD 1945
a.	ketuhanan dengan kewajiban menyatakan syariat Islam bagi pemeluknya	ketuhanan yg maha esa
b.	kemanusiaan yg adil dan beradab	kemanusiaan yg Adil dan beradab
c.	Persatuan Indonesia	Persatuan Indonesia
d.	kerakyatan yg dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan, dim permusyawaratan perwakilan	kerakyatan yg dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
e.	keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

- Tuliskan hasil sidang I dan II PPKI tanggal 18 Agustus 1945 dan tanggal 19 Agustus 1945.

18 Agustus 1945	19 Agustus 1945
<p>A. menetapkan uD 1945 sebagai uD negara persat kesatuan republik Indonesia</p> <p>B. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai Presiden dan wakil Presiden</p> <p>C. Komite Nasional Indonesia sebagai Pembantu Presiden sebelum MPR dan DPR dibentuk</p>	<p>A. membentuk kabinet bentuknya kabinet Presidensial dengan 12 kementerian</p> <p>B. Pembagian wilayah RI menjadi 8 provinsi</p> <p>C. Pembentukan tentara kebangsaan dan KNIP</p>

- Bacakan hasilnya di depan kelasmu

Nama: Nabilah s.t, Tasya, Roby, Fathel

LEMBAR KERJA SISWA PERTEMUAN III

100

Kerjakanlah bersama kelompokmu:

1. Perhatikan video yang ditayangkan gurumu.
2. Diskusikan pertanyaan di bawah ini dengan temanmu.
 - a. Apa sebab terjadinya peristiwa Rengasdengklok?
Jawab: Perdebatan antara golongan tua dan golongan muda
 - b. Siapa saja tokoh yang membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok?
Jawab: Sukarta, Wikana, Chairul Saleh
 - c. Kesepakatan apa yang dihasilkan antara golongan muda dengan golongan tua saat peristiwa Rengasdengklok?
Jawab: Proklamasi akan di seenggarakan di Jakarta
 - d. Mengapa Rengasdengklok dipilih sebagai tempat untuk mengungsikan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta?
Jawab: Karena jauh dari pantauan jepang
 - e. Ceritakan dengan bahasamu sendiri tentang Peristiwa Rengasdengklok!
Jawab: Sultan syahir mendengar berita kekalahan jepang dan sultan syahir memberitahu kepada golongan muda dan golongan muda meminta agar proklamasi kemerdekaan segera di kumandangkan, Namun golongan tua menolak. akhirnya sukar no dan muh hatta di amankan ke rengas dengkl-ok oleh golongan muda yaitu

sukarni, Wikana, dan Chairul Saleh membawa Ir Soekarno dan Drs. Moh Hatta.
Setelah Wikana dan Ahmad Soebandjo bersepakat proklamasi akan dilaksanakan
di Jakarta akhirnya Ir Soekarno dan Moh Hatta di bebaskan dan mereka menuju rumah
Laf Samara Mada untuk merancang proklamasi setelah itu Sayuti Melik mencetak
dan Ir Soekarno dengan di dampingi Moh Hatta membacakan proklamasi pada tanggal
17 Agustus 1945 ~~1945~~

Lampiran 34

Nama: ...FIRIY

$$N = \frac{19}{2} = 9,5$$

SOAL SIKLUS I

I. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D SEBAGAI JAWABAN YANG TEPAT!

9

1. Ketua BPUPKI bernama
 - a. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Mr. Soepomo
 - d. Drs. Moh. Hatta
2. Peranan Ir. Soekarno dalam persiapan kemerdekaan Indonesia adalah
 - a. Sebagai ketua BPUPKI
 - b. Pemberi nama Piagam Jakarta
 - c. Ketua Panitia Sembilan
 - d. Ketua panitia ekonomi dan keuangan
3. Tanggal 1 Maret 1945 dibentuk atas usulan Letjen Kumakici Harada.
 - a. Panitia Sembilan
 - b. Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia
 - c. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia
 - d. Panitia Perancang Undang-undang Dasar
4. Tujuan dibentuknya PPKI adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat panggil ke Dalah salah
 - a. Menyelidiki usaha persiapan kemerdekaan Indonesia
 - b. Menetapkan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai ketua dan wakil ketua PPKI
 - c. Merumuskan dasar negara
 - d. Memilih Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai presiden dan wakil presiden Indonesia
5. Usulan dasar negara yang disampaikan Ir. Soekarno antara lain
 - a. Kekeluargaan
 - b. Peri kebangsaan
 - c. Peri Ketuhanan
 - d. Ketuhanan Yang Maha Esa
6. Ketua dari Panitia kecil hasil bentukan Panitia Perancang Undang-undang yaitu
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Mr. Soepomo
 - c. Dr. Radjiman Wedyodiningrat
 - d. Drs. Moh. Hatta
7. Tugas dari Panitia Sembilan yaitu
 - a. Memilih presiden dan wakil presiden
 - b. Mengesahkan UUD
 - c. Merumuskan dasar negara
 - d. Merumuskan teks proklamasi
8. Hasil sidang pertama PPKI adalah
 - a. Membentuk 8 provinsi
 - b. Membentuk KNIP
 - c. Membentuk 12 kementerian
 - d. Memilih presiden dan wakil presiden
9. Perbedaan isi dasar negara dalam Piagam Jakarta dengan Pembukaan UUD 1945 yaitu terdapat pada sila
 - a. I
 - b. II
 - c. III
 - d. IV

10.  Dalam usaha persiapan kemerdekaan, tokoh di samping mempunyai peranan
- Perumus dasar negara
 - Anggota Panitia Sembilan
 - Pengusul nama Piagam Jakarta
 - Anggota Panitia Kecil Perancang Undang-undang

10. II. JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI.

11. Mengapa Jepang membentuk BPUPKI? *Jangsi persyaratan atas janji*
 Jawab: ... menarik simpati rakyat kemerdekaan
12. Tuliskan perbedaan isi dasar negara yang ada dalam Piagam Jakarta dengan yang ada pada Pembukaan UUD 1945! *silalah pertama Pancasila*
 Jawab:
13. Mengapa BPUPKI dibubarkan?
 Jawab: ... karena tugasnya sudah selesai
14. Jelaskan 3 hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945!
 Jawab:
15.  Jelaskan 2 peranan tokoh di samping dalam usaha persiapan kemerdekaan Indonesia! - sebagai ketua Panitia Sembilan
 Jawab: ... - merumuskan dasar negara

- mengesahkan UD Dasar 1945 Negara Indonesia
- menetapkan IR Soekarno dan DRs Mohda sebagai Presiden dan Wakil Presiden
- membentuk ~~memilih~~ komite nasional pembantu presiden sebelum DPR dibentuk

Piagam Jakarta

1. ketuhanan dengan kewajiban menjalankan ~~dan~~ syariat islam bagi para pemeluknya

8

Pancasila

1. Ketuhanan yg maha esa

Lampiran 35

Nama: E. Riy

$$N = \frac{20}{2} = 100$$

SOAL SIKLUS II

I. BERILAH TANDA SILANG(X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D SEBAGAI JAWABAN YANG TEPAT!

- (10)
1. Tokoh yang mendengar berita kekalahan Jepang yang pertama kali bernama
 - a. Sayuti Melik
 - b. Sutan Syahrir
 - c. Sukarni
 - d. Caerul Saleh
 2. Chaerul Salch memimpin rapat para pemuda di
 - a. Rengasdengklok
 - b. Gedung Lembaga Bakteriologi
 - c. Jakarta
 - d. Gedung Juang 45
 3. Tujuan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dibawa ke Rengasdengklok agar
 - a. Dapat menyusun teks proklamasi
 - b. Dapat memimpin rapat proklamasi
 - c. Tidak dipengaruhi oleh Jepang
 - d. Tidak dipengaruhi oleh Sekutu
 4. Teks proklamasi ditulis oleh
 - a. Drs. Moh. Hata
 - b. Sayuti Melik
 - c. Ahmad Soebardjo
 - d. Ir. Soekarno
 5. Ahmad Soebardjo memberikan usulan kalimat.... pada teks proklamasi.
 - a. Atas nama bangsa Indonesia
 - b. Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.
 - c. Hal- hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain- lain akan diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat- singkatnya
 - d. Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05
 6. Teks proklamasi disusun di
 - a. Rengasdengklok
 - b. Rumah Ir. Soekarno
 - c. Gedung Chuo Sangi In
 - d. Rumah Laksamana Tadhasi Maeda
 7. Teks proklamasi dibacakan oleh Ir. Soekarno dan didampingi Drs. Moh. Hatta di
 - a. Lapangan Ikada, Jakarta
 - b. Jalan Imam Bonjol No. 1, Jakarta
 - c. Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta
 - d. Gedung Lembaga Bakteriologi
 8.  Peran tokoh di samping saat proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah
 - a. Penjahit bendera Merah Putih
 - b. Penulis teks proklamasi
 - c. Pengetik teks proklamasi
 - d. Pengibar bendera Merah Putih
 9. Sikap dari para pahlawan yang dapat kita tiru adalah
 - a. Pantang menyerah
 - b. Mudah putus asa
 - c. Mementingkan kepentingan golongan
 - d. Rela berkorban demi kelompoknya

10. Pencipta lagu Indonesia Raya yang dikumandangkan saat pengibaran bendera Merah Putih bernama
- Ismail Marzuki
 - ~~WR. Soepratman~~
 - Ibu Sud
 - Trimurti

10 **II. JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI.**

11. Jelaskan perubahan kata dan kalimat yang terjadi pada teks proklamasi sebelum dibacakan saat proklamasi kemerdekaan!

Jawab: ...kata tempo menjadi tempo, hari 17 bulan 08

12. Jelaskan isi teks proklamasi!

17-08-1945 menjadi hari 17 bulan 08 tahun 1945

Jawab:

13. Berasal darimana tokoh di samping dan apa peranannya pada peristiwa proklamasi kemerdekaan?



Jawab: Sukarno dan menyusun teks Proklamasi, mendampingi IR Soekarno dalam membacakan teks proklamasi

14. Jelaskan latar belakang terjadinya peristiwa Rengasdengklok!

Jawab: ...terjadinya perpecahan antara golongan tua dan golongan muda

15. Jelaskan peranan Ahmad Soebardjo pada peristiwa proklamasi kemerdekaan!

Jawab: ... menyusun teks Proklamasi, menjabarkan perbedaan pendapat dan menyakinkan golongan tua bahwa Jepang sudah kalah dan menyakinkan golongan muda bahwa Proklamasi akan dilaksanakan 17 Agustus 1945 jam 10.00

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yg mengenai pemerintahan dilaksanakan secara seksama dan dalam tempo yg sesingkat-singkatnya.

Jakarta hari 17 ~~08~~ bulan 08 tahun 1945

Soekarno / Hatta 17:00 - 1945 Jakarta hari 17 bulan 08 tahun 1945

D - menyusun teks Proklamasi

menyakinkan golongan tua bahwa Jepang sudah kalah, menyakinkan golongan muda bahwa Proklamasi kemerdekaan akan dilaksanakan 17 Agustus 1945 jam 10.00 WIB

Lampiran 36



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4125 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

6 Juni 2014

Yth . Kepala SD Negeri
Kalongan Depok Sleman
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ana Murni Suryani
NIM : 10108247081
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Jl. Solo Km 8,5 Kalongan, Maguwoharjo, Depok, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Kalongan
Subyek : Siswa kelas V
Obyek : Prestasi Belajar IPS
Waktu : Juni-Agustus 2014
Judul : Peningkatan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN Negeri Kalongan, Depok, Sleman Tahun Pelajaran 2013/ 2014

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 37



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI KALONGAN

Alamat: Jl. Solo Km 8,5 Kalongan, Maguwoharjo, Depok, Sleman 55282

SURAT KETERANGAN

Nomor: 181/ SD/ VII/ 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UMIATUN, SPd.I
NIP : 19610304 198202 2 004
Pangkat, Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SDN Kalongan
Alamat : Jl. Solo Km 8,5, Maguwoharjo, Depok, Sleman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang tersebut di bawah ini:

Nama : ANA MURNI SURYANI
NIM : 10108247081
Jurusan : PPSD
Program Studi : PGSD

Telah melakukan penelitian kepada siswa kelas V SDN Kalongan untuk kepentingan skripsi yang berjudul:

“ PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V SDN KALONGAN, DEPOK, SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kalongan, 1 Juli 2014

Kepala Sekolah



Umiatun, S.Pd.I

NIP 19610304 198202 2 004